

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFA
DALAM PEMBELAJARAN NAHWU
DI MADRASAH DINIYAH AL- IKHSAN BEJI
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**TUHFATUL LUTFIAH
NIM. 2017403114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Tuhfatul Lutfiah

NIM : 2017403114

Jenjang : S1

Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian dan karya sendiri kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 November 2024



Tuhfatul Lutfiah

2017403114

CEK PLAGIASI

2473

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	prosiding.arab-um.com Internet Source	1%
6	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1%
7	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)
635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

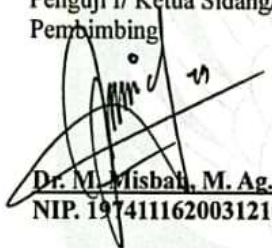
IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAKAL DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI MADRASAH DINIYAH AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Tuhfatul Lutfiah (NIM. 2017403114), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada tanggal 26 November 2024 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

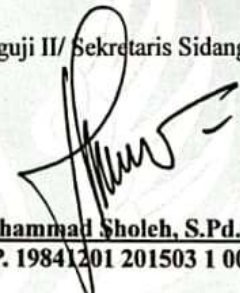
Purwokerto, 10 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/
Pembimbing


Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

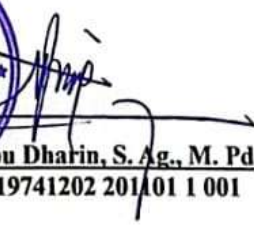
Penguji Utama


Dr. Nurkholis, M.S.I
NIP. 197111152003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Tuhfatul Lutfiah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Tuhfatul Lutfiah
NIM : 2017403114
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nalwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 November 2024

Pembimbing


Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAKAL DALAM PEMBELAJARAN
NAHWU DI MADRASAH DINIYAH AL-IKHSAN BEJI
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

TUHFATUL LUTFIAH
NIM. 2017403114

Abstrak: Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji adalah salah satu lembaga non formal yang keberadaannya dibawah naungan pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yang mengajarkan keagamaan dan pembelajaran bahasa Arab, salah satunya yaitu pelajaran *nahwu*. Penelitian ini membahas mengenai implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu*. Metode menghafal merupakan keterampilan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah santri dan guru pelajaran *nahwu*. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa gambaran penerapan pembelajaran yaitu: (1) Pendahuluan, guru memulai proses belajar mengajar (2) Inti, guru menyampaikan materi pembelajaran dan menghafalkan materi yang sudah dipelajari (3) Penutup, guru memberikan kesimpulan dan refleksi kepada santri serta memberikan evaluasi berupa pertanyaan kepada santri terkait materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah diniyah Al-Ikhsan Beji memberikan motivasi semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran. Kemudian dengan adanya metode menghafal diharapkan santri dapat memahami materi yang dipelajari dan diingat dalam hafalannya.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Menghafal, Pembelajaran *Nahwu*

IMPLEMENTATION OF MEMORIZING METHOD IN LEARNING NAHWU AT AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS REGENCY

TUHFATUL LUTFIAH
NIM. 2017403114

Abstract : Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji is one of the non-formal institutions that exists under the auspices of the Al-Ikhsan Beji Islamic boarding school which teaches religion and Arabic language learning, one of which is *naḥwu* lessons. This research discusses the implementation of memorization methods in *naḥwu* learning. The memorization method is a skill to facilitate the learning process. This research uses qualitative descriptive research. The research subjects were santri and *naḥwu* lesson teachers. Data collection techniques obtained by interviews, observation and documentation. The results of this research explain that the description of the application of learning is: (1) Introduction, the teacher begins the teaching and learning process (2) Core, the teacher conveys the learning material and memorizes the material that has been studied (3) Closing, the teacher provides conclusions and reflections to the students and provides an evaluation in the form of questions to students regarding the material that has been presented. The use of memorization methods in *naḥwu* learning at Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji provides motivation to be enthusiastic about learning and active in learning. Then, with the memorization method, it is hoped that students can understand the material being studied and remember it by memorizing it.

Keywords: *Implementation, Memorization Method, Naḥwu Learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |
| - | |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَاعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasannya bersama kesulitan ada kemudahan”.¹

(Hr. Tirmidzi)

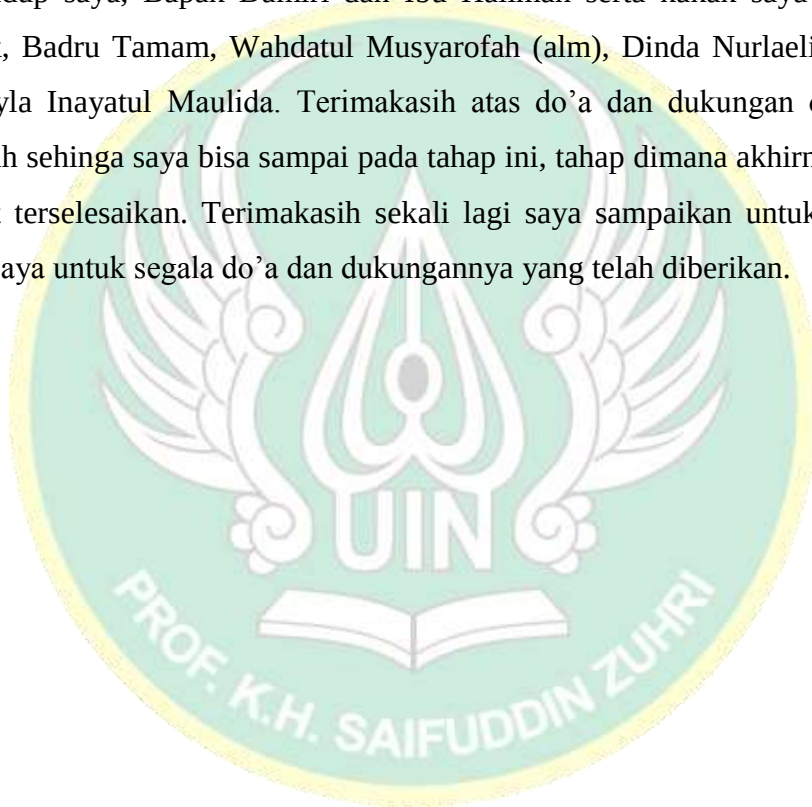


¹ Syeh Al-Islam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadhushsholihin*, (Surabaya: Kaamil), hlm. 42.

KATA PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāhirobbil'ālamīn, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Shoalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada kedua orang tua hebat dalam hidup saya, Bapak Damiri dan Ibu Halimah serta kakak saya Abdulloh Mubarak, Badru Tamam, Wahdatul Musyarofah (alm), Dinda Nurlaeli dan adik saya Nayla Inayatul Maulida. Terimakasih atas do'a dan dukungan dan usaha merekalah sehingga saya bisa sampai pada tahap ini, tahap dimana akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih sekali lagi saya sampaikan untuk keluarga tercinta saya untuk segala do'a dan dukungannya yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirobbil'ālamīn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran *Nahwu* di Madrasah Diniyah ak-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Kesejahteraan serta keselamatan semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Setelah melewati beberapa proses, akhirnya skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd. I, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Pimpinan pondok pesantren Al-Ikhsan Beji beserta keluarganya yang telah mengizinkan saya penelitian di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji
12. Ustadz Sukron Ibnu Rofiq selaku guru pelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji dan ustadz Jamaludin selaku ketua pondok yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian saya
13. Segenap santriwan dan santriwati khususnya kelas 1 pondok pesantren Al-Ikhsan Beji
14. Segenap keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan dan motivasi
15. Teman-teman kelas PBA C angkatan 2020, khususnya Lita Mausuli Awaliyani, Moch Farhan Faisol, dan Vebri Widia Ningsih yang sudah membantu dan memberi motivasi.
16. Teman-teman kelompok PPL dan KKN yang sudah memberikan saya semangat.
17. Guru saya Abah dan Ibu pondok pesantren Darul Abror yang sudah memberikan motivasi serta dukungan kepada saya.
18. Teman-teman pondok pesantren Darul Abror yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
19. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
20. Terakhir, diri saya sendiri, Tuhfatul Lutfiah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

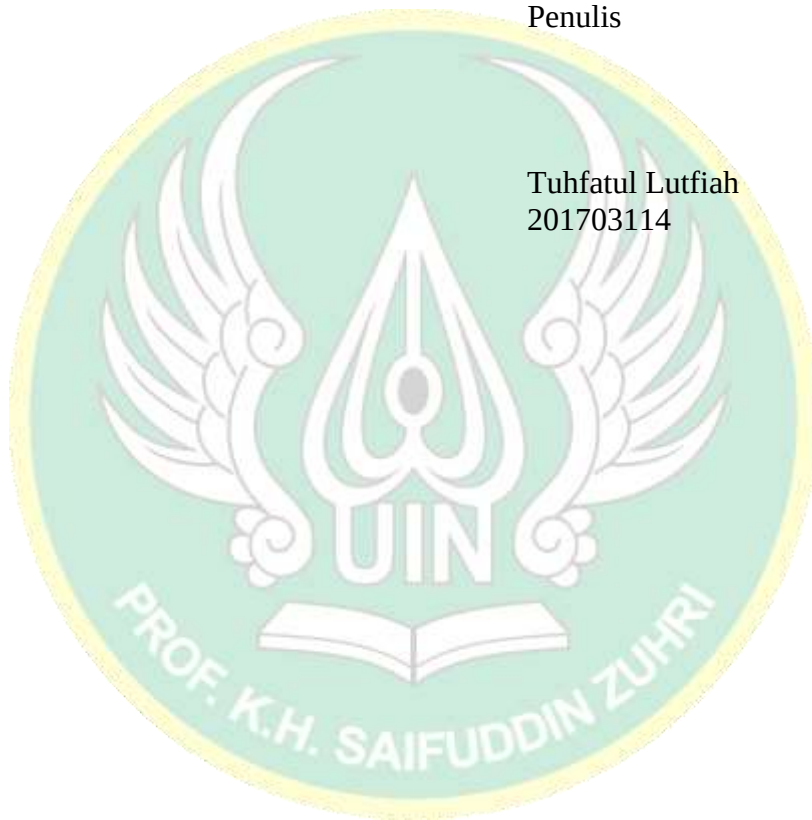
Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan segala krendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik di dunia maupun diakhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin yaa rabbal ‘aalamiin.

Purwokerto, 17 November 2024

Penulis

Tuhfatul Lutfiah
201703114



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
CEK PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
KATA PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK DALAM	
PEMBELAJARAN NAHWU	10
A. Metode Pembelajaran Nahwu	10
1. Definisi Metode Pembelajaran	10
2. Macam-Macam Pembelajaran Nahwu	12
B. Metode Menghafal.....	28
1. Pengertian Metode Menghafal.....	28
2. Macam-Macam Metode Menghafal	29

3. Langkah-Langkah Metode Menghafal	30
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal	31
C. Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu	32
1. Definisi Ilmu Nahwu.....	32
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu	33
BAB III METODE PENELITIAN	42
BAB IV IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI MADRASAH DINIYAH AL-IKHSAN BEJI.....	48
A Tujuan Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.....	48
B. Materi Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.....	49
C. Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.....	53
D. Pembahasan	57
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Peneliti	67
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu *naḥwu* merupakan ilmu yang tidak mudah atau sangat sulit untuk siswa memahami dan siswa harus menerima ilmu tersebut tidak hanya di sekolah saja, bisa di luar sekolah seperti madrasah diniyah, les privat bahasa Arab, dan kursus. Sehingga anak tidak terlalu sulit untuk memahami mata pelajaran bahasa Arab. Pada awal kemunculannya, *naḥwu* dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan bahasa. Namun pada perkembangannya, *naḥwu* justru menjadi disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain, dan banyak dipengaruhi oleh euphoria filsafat Yunani sehingga ilmu ini rumit dan berbelit-belit. Kerumitan ini bahkan menyulitkan para peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.²

Belajar bahasa Arab secara lisan ataupun tulisan, dibutuhkan suatu ilmu yaitu ilmu alat. Ilmu alat dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah '*ulūm al-lughah al-ʿarabiyah*'. Seperti ilmu *ṣaraf*, ilmu *naḥwu*, dan ilmu *balaghah*. Arti penting bahasa Arab sebagai ilmu alat bagi umat Islam untuk memperdalam ilmu agama merupakan suatu hal yang bersifat primer yang tidak bisa ditawar-tawar, yang selanjutnya akan mengantarkan orang untuk dapat menghayati nilai-nilainya serta mengamalkannya dalam kehidupan.³ Hal ini, ilmu alat sangat diperlukan dalam bahasa Arab mengingat suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain karena disebabkan adanya perubahan *i'rab* dan perubahan asal katanya. Dengan mempelajari *naḥwu* diharapkan dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab.

Pembelajaran *naḥwu* adalah pembelajaran tata bahasa Arab. *Naḥwu* adalah ilmu yang mempelajari berbagai gramatikal yang mampu digunakan

² Habibur Rahman and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, 'Penerapan Metode Hafalan Syair Pada Kitab Matn Al-Ajrumiyah Dalam Mengatasi Kesulitan', *El-Banat*, 12 (2022), pp. 198–215.

³ Nur Cahaya Nasution, 'Penerapan Metode Menghafal Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Nahwu Di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi', *Nur Cahaya Nasution Dirasatul Ibtidaiyah*, 4.1 (2024), pp. 1–18.

untuk mengetahui berbagai hukum kondisi suatu kata bahasa Arab yang tersusun dalam suatu kalimat, baik itu dari segi *I'rab* atau *bina'*.⁴ Tujuan utama pengajaran *nahwu* adalah untuk membantu peserta didik menguasai tata bahasa Arab. Sehingga ketika peserta didik membaca Al-Qur'an, Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya, mereka dapat memahaminya tanpa fokus pada terjemahannya, dan peserta didik juga dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.

Pembelajaran *nahwu* ada banyak berbagai macam cara, salah satunya yaitu sebagaimana yang pernah dilakukan penelitian oleh Novida Aprilia Nisa Fitri, Galang Jagat Pangestu dalam jurnalnya tentang pembelajaran *nahwu* menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan untuk membuat siswa terdorong dalam melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran.⁵

Metode pemberian *reward* dan *punishment* ini diharapkan agar siswa termotivasi dalam belajar saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Kekurangan dalam metode pemberian *punishment* yaitu memberikan tekanan pada peserta didik secara psikologi karena mereka dituntut untuk menyelesaikan hafalannya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Sedangkan kelebihan dari metode pemberian *reward* yaitu memberikan motivasi belajar yang lebih kepada peserta didik untuk menghafal. Kelebihan lainnya yaitu memberikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ani Kurniawati dalam penelitiannya yang berjudul implementasi metode menghafal dan setoran kitab Al-jurumiyah menjelaskan metode pembelajaran *nahwu* yang dapat diterapkan yaitu dengan menyesuaikan metode yang sesuai dengan peserta didik, karena berdasarkan latar belakang penelitian tersebut ditemukan bahwa peserta didik

⁴ Siti Lum'atul Mawaddah, 'Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2022), pp. 102–19, doi:10.18196/mht.v4i2.12976.

⁵ Novida Aprilina Nisa Fitri and Galang Jagat Pangestu, 'Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Madrasah Ihya' Ulumuddin', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 1.2 (2023), doi:10.61227/injuries.v1i2.20.

mengalami kesulitan dalam penerapan metode yang diterapkan oleh guru.⁶ Kekurangan dari penelitian tersebut yaitu setiap peserta didik memiliki metode belajar yang berbeda-beda, namun tidak semua guru dapat memahami metode belajar peserta didik. Sedangkan kelebihan dari penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran lebih kondisional atau menyesuaikan kemampuan peserta didik. Kelebihan yang lainnya yaitu pembelajarannya tidak monoton.

Metode menghafal adalah kegiatan belajar peserta didik yang menitikberatkan kepada pengembangan individu yang dibimbing langsung oleh seorang ustadz. Pada umumnya metode menghafal juga memadukan dua metode, yaitu menambah hafalan dan mengulang hafalan. Selain itu, metode menghafal secara otomatis juga meningkatkan budaya membaca bagi peserta didik. Karenanya, para guru banyak menganjurkan siswanya untuk menghafal materi yang telah disampaikan. Anjuran ini menunjukkan bahwasannya menghafal bukan saja menjadi metode belajar individual, tetapi juga menjadi sebuah metode pembelajaran yang ditetapkan oleh para guru.⁷

Penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di madrasah lain banyak ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memahami pelajaran *nahwu*.⁸ Oleh karena itu metode dalam pembelajaran sangat penting karena, sebuah penghayatan dan pemahaman yang benar dan kokoh antara lain harus disertai dengan pemahaman dan wawasan yang benar yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran. Hal tersebut, guru memiliki tanggung jawab lebih untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, upaya yang dilakukan guru adalah meningkatkan motivasi peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

⁶ Ani Kurniawati, 'Implementasi Metode Hafalan Dan Setoran Kitab Al-Jurumiyah Di Madrasah Diniyah Wustha Darussalam Bangunsari Ponorogo', *Electronic Theses*, 2022 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/18238/>>.

⁷ Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi and Muassomah, 'Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang', *Al-Ma'Rifah*, 17.2 (2020), pp. 119–26, doi:10.21009/almakrifah.17.02.02.

⁸ Sri Hidayati. *Penerapan Metode Lalaran dalam Menghafal Nadhom Ilmu Nahwu Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Miftah Jatingarang Kidul Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Alma Ata. 2014.

Madrasah Diniyah Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berbasis islam. Ciri khas dari Madrasah Diniyah Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yaitu Pondok Pesantren yang termasuk pondok bahasa yang didalamnya terdapat program *tahfiz* dan juga pembelajaran bahasa Arab, salah satunya yaitu pembelajaran *naḥwu*. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran *naḥwu* yaitu menerapkan metode menghafal. Proses pembelajaran *naḥwu* dengan penerapan metode menghafal yang dilakukan di pondok Al- Ikhsan dilaksanakan secara bergantian, misalnya pertemuan pertama fokus pembelajaran materi, dan pertemuan ke dua fokus untuk menghafal. Tujuan dari pembelajaran materi *naḥwu* yaitu untuk menambah pengetahuan santri tentang materi *naḥwu*, sedangkan penerapan metode menghafal bertujuan untuk memperkuat hafalan dan mengimplementasikan materi *naḥwu* yang telah dipelajari. Pembelajaran *naḥwu* di Madrasah Diniyah Al- Ikhsan Banyumas saat ini guru telah menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu*.⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik kelas 1 Madrasah Diniyah Al- Ikhsan menerapkan metode Menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* tersebut guna untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran *naḥwu* dan juga dapat menyelesaikan hafalannya sesuai yang telah ditargetkan. Selain itu, capaian hafalan tersebut dijadikan sebagai syarat perpulangan bagi mereka. Tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditentukan dari hasil akhir siswa yang sudah mencapai target yang ditentukan sesuai tingkatan kelasnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Peneliti akan meneliti lebih dalam pada metode menghafal dalam

⁹ Hasil wawancara awal, ustadz Jamaludin selaku ketua pondok pesantren Al-Ikhsan Beji pada tanggal 8 juli 2024.

pembelajaran *nahwu* yang diterapkan oleh guru pelajaran *nahwu* yang menjadikan peserta didik tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran *nahwu*.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi metode menghafal

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan penerapan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Sedangkan metode Menghafal merupakan kegiatan siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan pengawasan seorang guru dan para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam waktu tertentu. Menghafal yang dimiliki peserta didik kemudian didemonstrasikan dihadapan guru baik secara periodik ataupun insidental tergantung pada keinginan seorang guru.¹¹

Adapun implementasi metode menghafal yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu cara menerapkan metode pembelajaran *nahwu* yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini akan menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu*

2. Pembelajaran *Nahwu*

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar sebagai upaya mentransfer ilmu. Sedangkan dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan di lingkungan belajar antara

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

¹¹ H. Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren* (ciputat: Media Nusantara, 2006), hal. 72.

guru, peserta didik dan sumber belajar.¹² Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi hubungan yang erat satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian diatas, jika dikaitkan dengan pembelajaran *naḥwu* berarti suatu kegiatan terjadinya sebuah proses belajar mengajar yang meliputi guru, peserta didik, materi bahan ajar ilmu *naḥwu* serta segala jenis perangkat dan metode pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu *naḥwu*.

3. Madrasah Diniyah Al -Ikhsan Beji

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.¹³

Madrasah diniyah Al- Ikhsan Beji merupakan lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Jl. Satria RT 04/ RW 02 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Santri di pondok pesantren berjumlah 456 santri, terdiri dari 216 santri putra dan 240 santri putri. Santri -santri tersebut berasal dari daerah jawa maupun luar jawa. Dengan demikian pondok pesantren Al-Ikhsan Beji merupakan pondok pesantren yang didalamnya terdapat santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda yang keberadaannya dibawah naungan pondok pesantren Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Dalam operasional pelayanan pendidikan, di Madrasah Diniyah Al- Ikhsan merupakan pondok Bahasa yang didalamnya terdapat program

¹² Maria Ulfa. *Implementasi Menghafal Kitab Alfiyah Ibnu Malik Sebagai Upaya Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Mts Perguruan Islam Mathalu'ul Falah Desa Kajen Kecamatan margoyoso Kabupaten Pati*. Thesis. Pati:IAIN Kudus.2022.

¹³ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI,2003) 3.

pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya yaitu pembelajaran ilmu nahwu. Pembelajaran ilmu *nahwu* di Madrasah Diniyah Al- Ikhsan Beji saat ini guru telah menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu*, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Banyumas.

Berdasarkan penjelasan diatas, implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* pada penelitian ini adalah penulis menganalisis lebih dalam langkah-langkah penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Banyumas. Metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* ini untuk mempermudah peserta didik dalam menghafalkan pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian yaitu:

“Bagaimana implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al- Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu diperoleh tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam implementasi

metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Sebagai pertimbangan dalam menyusun dan menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru terutama pada guru pelajaran *nahwu* agar dapat menggunakan metode pembelajaran sebagai kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

3) Bagi Santri

Dengan penelitian ini diharapkan membantu santri dalam memberikan motivasi agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan serta pengalaman dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang telah didapat dibangku perkuliahan.

5) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dapat digunakan untuk referensi pembuatan skripsi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam tentang materi ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika-sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

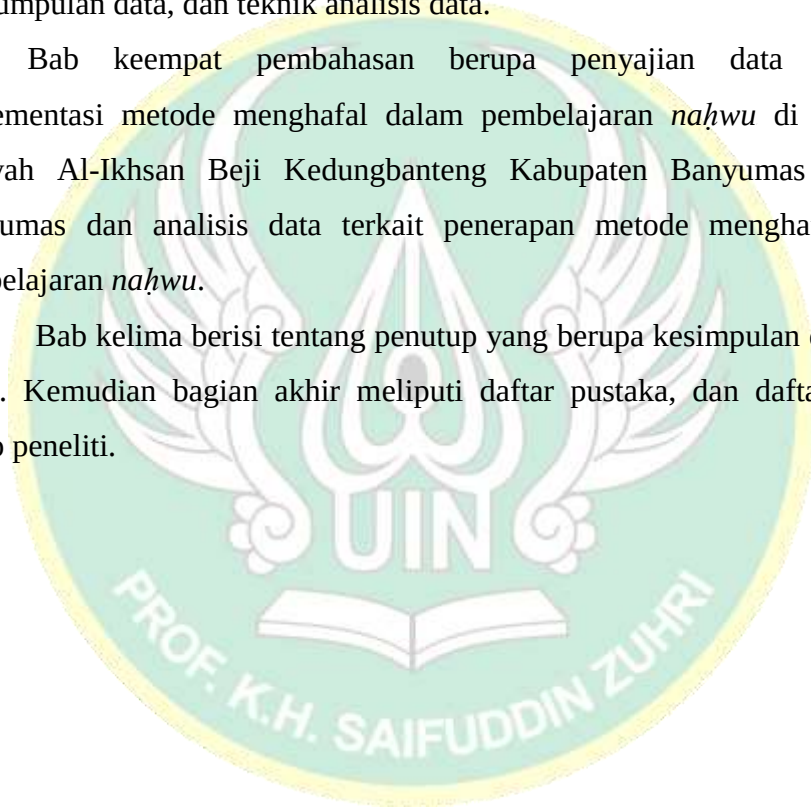
Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori penelitian yang menjadi dasar penelitian yang terdiri atas implementasi metode menghafal, pembelajaran *nahwu*.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat pembahasan berupa penyajian data mengenai implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Watimas Banyumas dan analisis data terkait penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu*.

Bab kelima berisi tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran. Kemudian bagian akhir meliputi daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK DALAM PEMBELAJARAN

NAHWU

A. Metode Pembelajaran Nahwu

1. Definisi Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua kata yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan kata “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Tarīqah*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Menurut Azhar Arsyad, metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semua berdasarkan *approach* yang bersifat *procedural*.¹⁵ Sedangkan menurut Aqib dalam jurnal ida nurhayati, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membantu menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, serta memperlancar proses belajar siswa.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang memiliki kemampuan yang tinggi terhadap penguasaan bahan pembelajaran tanpa dilengkapi metode yang tepat, maka lebih besar kemungkinannya memperoleh kegagalan. Metode pembelajaran guru yang kurang efektif akan mempengaruhi belajar peserta didik yang kurang maksimal. Jadi peranan metode pembelajaran ini

¹⁴ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009). 574.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

¹⁶ Ida Nurhayati, Sholeh Hidayat, and Luluk Asmawati, ‘Pengembangan Media-Media Komik Digital Pada Pembelajaran PPKn Di SMA (The Development of Digital Comic Media on Learning of Civic Education in Senior High School)’, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2019), pp. 65–72.

adalah sebagai alat untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang efisien.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan satu atau beberapa metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- b. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik dan menjadikannya hasil karya.
- c. Metode yang digunakan bisa merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- d. Metode mengajar yang digunakan dapat mendidik peserta didik dalam belajar secara individu dan cara memperoleh pengetahuan secara pribadi.
- e. Metode mengajar yang digunakan dalam penyajian yang bersifat verbalitas dapat digantinya dengan pengalaman dan mempunyai tujuan.
- f. Metode mengajar yang digunakan dapat menambah dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Sugiono menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁸ jadi pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya saling berkaitan antara guru, peserta didik dan bahan ajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran kita harus memiliki landasan pemikiran mengapa kita menggunakan metode tersebut. Kemudian seharusnya kita memilih metode yang tepat dan tidak

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52-53.

¹⁸ Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010), hlm. 44.

bertentangan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Macam-Macam Pembelajaran *Naḥwu*

Untuk menumbuhkan motivasi dan minat para santri khususnya dan umumnya masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Arab maka diharapkan para pendukung-pendukung bahasa Arab yang dalam hal ini guru bahasa Arab untuk lebih kreatif dalam menciptakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi belajar santri dan peserta didik pada umumnya. Sehingga dapat menggambarkan lingkungan budaya pelajar (santri), sehingga bahasa Arab tidak dianggap sebagai bahasa yang sulit.

Berikut ini akan dipaparkan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana yang di kemukakan oleh Nuril Mufidah yaitu sebagai berikut: metode pembelajaran *Al-Aṣḥwat*, metode pembelajaran *Al-Mufradat*, metode pembelajaran *Al-Jumlah* dan *An-Naḥwu*, metode pembelajaran *maharah Al-Istima'*, metode pembelajaran *maharah Al-Kalam*, metode pembelajaran *maharah Al-Qira'ah*, dan metode pembelajaran *maharah Al-Kitabah*.¹⁹

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab mengemukakan 6 metode pembelajaran bahasa Arab yaitu:

- a. Metode *muḥādaṣah* (bercakap-cakap)
- b. Metode *muṭala'ah* (membaca)
- c. Metode *imla'* (mendikte)
- d. Metode *insya'* (mengarang)
- e. Metode *mahfūzat* (menghafal)
- f. Metode *qawā'id (naḥwu ṣaraf)*.²⁰

Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Arab diantaranya yaitu:

¹⁹ Nuril Mufidah and Imam Zainudin, 'Metode Pembelajaran Al-Ashwat', 4.2, pp. 199–218.

²⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Pers., 1997), hlm. 191-207.

a. Metode *Muḥādaṣah* (bercakap-cakap)

1) Definisi

Dalam pembelajaran bahasa Arab atau keterampilan berbicara bahasa Arab harus memperhatikan berbagai hal, mulai dari pemilihan materi, metode, teknik dan pendekatan yakni untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Salah satunya adalah keterampilan berbicara (*maharah kalam*). *Muḥādaṣah* merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan setiap orang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab tidaklah mudah bagi seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan atau pikirannya, oleh karena itu banyak mengetahui kosa kata atau pola kalimat yang benar untuk mengatasi dalam pembelajaran.²¹

Metode *muḥādaṣah* merupakan sebuah keterampilan sendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata bahasa, jumlah, serta kalimat agar membantunya pada analog seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.²²

Metode *muḥādaṣah* menekankan adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakalim* (orang pertama) dan *mukhatab* (Orang kedua). Dalam prosesnya, percakapan melibatkan orang ketiga *al-ga'ib*. *Al-ga'ib* bisa juga berupa benda. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa *muḥādaṣah* adalah salah satu bentuk berbicara menggunakan dan mengimplementasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi penggunaan metode *muḥādaṣah* perlu

²¹ Siti Hasiseh, Siti Nursyamsiyah.2016. Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di MtsN 02 Bondowoso. Jember: Artikel Universitas Muhamadiyah Jember.

²² Ahmad Abdulloh Basyir. (1971). *Muzakar al-ta'lim al-kalam (al-muhadatsah)*. Saudi Arabiyah li Daurah al- Tarbiyah al- Maksyafah.

diterapkan sejak dini agar membiasakan peserta didik untuk menyusun ke dalam kalimat.

Diantaranya percakapan berdasarkan teks yang sifatnya lebih terikat, dimana peserta didik diminta menghafalkan dialog kemudian mendemonstrasikannya. Percakapannya juga bisa bersifat bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks.²³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *muhādaṣah* merupakan suatu keterampilan seseorang dalam mengimplementasikan bahasa Arab.

2) Tujuan Metode *Muhādaṣah*

Tujuan metode *muhādaṣah* menurut Ahmad Sangid adalah agar peserta didik mampu berbahasa Arab secara aktif dan pasif. Memiliki kemampuan mengekspresikan kembali bahasa Arab yang didengar, memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide dengan bahasa Arab secara lisan, mampu bercerita tentang kejadian masa lalu dan masa yang akan datang yang dikatakan orang lain dengan menggunakan bahasa Arab, mengomentari benda yang dilihatnya mengomentari teman sendiri, membicarakan topik yang berkaitan dengan kegiatan, membicarakan topik yang berkaitan dengan kegiatan di lingkungan masyarakat, mengomentari hasil tulisan sederhana orang lain.²⁴

Adapun tujuan metode *muhādaṣah* sebagai berikut:

- a) Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan bisa fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam berbahasa Arab.

²³ Hastang Nur. Penerapan Metode *Muhadatsah* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam* Peserta Didik. (Bone: Lentera Pendidikan, 2017) vol 20, No. 1, hlm 179.

²⁴ AKHMAD SANGID and MOHAMMAD MUHIB, 'Strategi Pembelajaran Muhadatsah', *Tarling: Journal of Language Education*, 2.1 (2019), pp. 1–22, doi:10.24090/tarling.v2i1.2226.

- b) Terampil dalam berbicara bahasa Arab mengenai sesuatu yang ia ketahui tentang kejadian apa saja yang terjadi di lingkungan masyarakat dan dunia internasional.
- c) Mampu mengartikan percakapan orang lain baik itu lewat telepon, radio, tape recorder dan lain sebagainya.
- d) Menumbuhkan rasa mahabbah dan menggemari bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga dapat menimbulkan rasa untuk belajar dan untuk mendalami.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari metode *muḥādaṣah* yaitu melatih kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab.

3) Langkah-Langkah Metode *Muḥādaṣah*

Adapun langkah-langkah metode *muḥādaṣah* sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi ajar atau RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran) dan menetapkan tema yang akan disampaikan secara tertulis.
- b) Materi *muḥādaṣah* harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kemamuan peserta didik agar materi tidak memberatkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Guru disarankan menggunakan alat bantu visual saat menyajikan materi untuk menarik perhatian dan menarik minat peserta didik. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk memahami arti atau makna yang tercantum dalam materi yang disampaikan tanpa perlu diartikan.
- d) Untuk tingkat selanjutnya, peserta didik lah yang aktif di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Disini, guru hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran
- e) Hendaknya saat pembelajaran berlangsung didalam kelas guru selalu berbicara menggunakan bahasa Arab

²⁵ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2011.

- f) Jika pelajaran berlanjut ke materi berikutnya, guru harus menentukan batasan materi pelajaran yang akan dibahas sehingga siswa lebih mempersiapkan materi selanjutnya.²⁶

b. Metode *Muṭala'ah* (membaca)

1 Definisi

Kata *muṭala'ah* berasal dari bahasa Arab طلع yang berarti membaca, membaca dengan teliti dan menelaah. Sedangkan menurut istilah, *muṭala'ah* berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. Pelajaran *muṭala'ah* merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari oleh para santri di pondok pesantren. Pelajaran *muṭala'ah* ini berisi kisah-kisah inspiratif yang mengandung pesan positif yang sebagian isinya diambil dari beberapa hadits Rasulullah Saw. Dalam pelajaran ini, para santri akan dituntut untuk memahami teks-teks berbahasa Arab beserta kuncinya, karena memang ditulis dengan teks Arab.²⁷

Metode *muṭala'ah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca di dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat merasakan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode *muṭala'ah* merupakan kegiatan untuk mendalami suatu pelajaran dengan cara mengulas kembali bacaan.

²⁶ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 68.

²⁷ Nadia Rizkia, 2021. *Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinaah Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.

²⁸ Miatu Alfi Rohmah, 2023. *Metode Menghafal Mufrodat Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Ma'arif 07 Karanmangu Kecamatan Kroya Kabuoaten Cilacap*. Skripsi. Cilacap: UIN Saizu.

2 Tujuan Metode *Muṭala'ah*

Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih keterampilan membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan fasih, lancar dan benar, melatih peserta didik untuk mengerti dan memahaminya, serta diharapkan peserta didik dapat membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama-ulama ditulis dalam bahasa Arab.²⁹

Menurut Nadia Rizkia tujuan metode *muṭala'ah* yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca.
- b. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf lainnya, antara kalimat bahasa yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya serta benar dan tepat sesuai bacaan.
- c. Dapat mensyiarkan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al-Qur'an secara tepat, menarik hati kita supaya senang mendengarnya.
- d. Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- e. Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam bahasa Arab.³⁰

Dasar metode *muṭala'ah* atau metode membaca yaitu kemahiran bahasa asing yang dimulai dari kemahiran unsur bahasa yang terkecil, seperti kosa kata, yang dimulai dengan cara latihan pengucapan yang baik dan benar, kemudian pemahaman.

²⁹ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 68-69.

³⁰ Nadila Rizkia and others, 'Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam MeningkatkanKemampuanMaharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi', *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2.1 (2021), pp. 104–18 <<https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/12792/10988>>.

Pada penerapan metode *muṭala'ah* ini diharapkan para guru dapat memberikan bahan bacaan sesuai dengan tingkatan dan kemampuan peserta didik, sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran menggunakan metode *muṭala'ah*.³¹ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *muṭala'ah* yaitu untuk melatih keterampilan membaca serta memahami pelajar.

3 Langkah-Langkah Metode *Muṭala'ah*

Adapun langkah-langkah metode *muṭala'ah* sebagai berikut:

- a. Adanya tes pendahuluan untuk mengetahui batas pengetahuan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih memperhatikan materi yang akan dipelajari.
- b. Memberikan kosa kata yang dianggap mudah beserta pengertian dan contoh dalam bentuk kalimat
- c. Sebelum guru memberikan materi, peserta didik diharapkan untuk membuka buku materinya dan menyimak bacaan gurunya secara tertib, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya sehingga mereka benar-benar paham.
- d. Peserta didik dihibau untuk mengulang materi bacaan yang telah dibaca, kemudian guru menunjuk beberapa orang membacanya kembali dan siswa yang lain memerhatikanya.
- e. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang tata bahasa guna untuk membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan.
- f. Guru memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan, contohnya: merangkum materi, membuat komentator tentang isi bacaan atau memberikan tugas

³¹ Wa Muna. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 70.

rumah untuk materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.³²

Adapun menurut Dewi Nuraeni dalam jurnalnya mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran metode *muṭala'ah* yaitu :

- 1) Kegiatan awal berupa apresiasi terhadap peserta didik serta sesekali guru menunjuk peserta didik untuk memberi pertanyaan dari apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Kemudian penyampain materi dengan cara menyiapkan dialog singkat.
- 3) Memberikan mufradat baru kepada peserta didik.
- 4) Tanya jawab yang diadakan sesuai dengan tema materi pembelajaran.³³

c. Metode *Imla'* (mendikte)

1 Definisi

Imla' adalah koordinasi pertama dari ranah afektif, kognitif, psikomotor dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan keterampilan siswa. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkordinasi di otak, otak memerintahkan tangan untuk menulis (gerak psikomotor) sambil mata melihat apakah tulisan benar (terkoordinasi dengan panca indra mata, dibaca kembali/psikomotor gerak bibir, dibenarkan oleh otak). Jika koordinasi ini telah terbiasa teratur, maka dasar pengembangan dapat dianggap kuat.³⁴

Menurut Suparno mendefinisikan bahwa metode *imla'* merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi)

³² Wa Muna. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 70-71.

³³ Dewi Nuraeni and Adzfar Ammar, 'PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUTHOLA'AH DI MA IBNUL QOYYIM PUTRI KELAS TAKHASUS TAHUN AJARAN 2018/2019 (Ditinjau Dari Kemampuan Tarjamah)', *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5.1 (2020), pp. 32-45, doi:10.14421/edulab.2020.51-03. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5.1 (2020), pp. 32-45, doi:10.14421/edulab.2020.51-03.

³⁴ M Ngalim purwanto. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PTR osda Jayapura.

dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis atau *imla'* adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran atau perasaan yang dimiliki kedalam lambang-lambang kebahasaan yang berbentuk tulisan.

2 Tujuan Metode *Imla'*

Metode *imla'* bertujuan untuk melatih panca indra peserta didik untuk menjadi aktif , terampil dalam menulis kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab dan menguji kemampuan peserta didik tentang penulisan, serta memudahkan peserta didik mengarang bahasa Arab dengan gaya mereka sendiri. Materi *imla'* ini alangkah baiknya disampaikan kepada peserta didik dengan suara yang lantang dan jelas dan tidak tergesa-gesa sehingga peserta didik mendengarkan materi tersebut dengan jelas dan dapat belajar dengan tenang.³⁶

Menurut Abdul Wahab dkk, tujuan adanya metode *imla'* sebagai berikut:

- a. Untuk memeriksa atau mengetahui apakah peserta didik sudah mencamkan dengan sungguh-sungguh kata-kata atau kalimat yang telah di*imla'*kan.
- b. Melatih peserta didik supaya dapat menulis kata-kata dengan ejaan yang tepat.³⁷

³⁵ Adelia Marzuki and Dwi Rohmadi Mustofa, 'Pengaruh Metode Imla' Terhadap Kemampuan Maharatul Kitabah Siswa Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton: Indonesia', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 1.01 (2021), pp. 33–38.

³⁶ Wa Muna. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 72.

³⁷ Abdul Wahab, H Nilwani, and M Alias, 'Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *imla* yaitu untuk melatih kemampuan peserta didik dalam kepenulisan dan memudahkan peserta didik dalam mengarang bahasa Arab.

3 Langkah-Langkah Metode *Imla*'

Adapun langkah-langkah metode *imla*' sebagai berikut:

- a) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran agar mereka konsentrasi terhadap materi yang akan dipelajari.
- b) Jika *imla*' dilakukan secara tertulis, maka langkah-langkahnya adalah:
 - 1) Guru menulis materinya terlebih dahulu untuk diperlihatkan kepada peserta didik
 - 2) Guru membacakan materi, lalu siswa diminta untuk mengulangi bacaan tersebut dengan baik dan benar.
 - 3) Setelah itu, kemudian peserta didik diminta untuk menulis materi yang telah dibaca tersebut di buku masing-masing dengan rapi dan benar.
 - 4) Hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan untuk diperiksa dan dinilai.
- c) Apabila *imla*' dilakukan dengan cara guru membacakan materinya secara lisan kepada peserta didik, maka langkah-langkahnya adalah:
 - 1) Memberikan apresiasi untuk menarik perhatian peserta didik
 - 2) Guru terlebih dahulu membacakan materi *imla*' secara perlahan-lahan kepada peserta didik, kemudian setelah mereka menyimak materi tersebut, peserta didik untuk

menulis kembali materi yang telah dibacakan pada buku masing-masing

- 3) Peserta didik mengumpulkan pekerjaannya untuk diperiksa dan dinilai
- 4) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang materi yang baru selesai dikerjakan, dan meminta salah satu peserta didik untuk menuliskan di papan tulis, kemudian guru membenarkan secara keseluruhan.

d) Pembelajaran awal untuk dijadikan evaluasi apakah tujuan capaian materi *imla'* tersebut sudah tercapai atau belum. Jika belum maka harus ada pengulangan dan perbaikan.³⁸

d. Metode *Insya'* (mengarang)

1 Defnisi Metode *Insya'*

Metode *insya'* adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh peserta didik untuk mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya. Metode ini diterapkan dengan harapan bahwa peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya secara produktif dan kreatif sehingga pikirannya semakin luas dan juga tidak statis.³⁹

Sedangkan *insya'* menurut Habibi Iqbal Hidayat adalah mengarang dalam bahasa arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimiliki siswa. Mengarang tidak hanya mesdeskripsikan kata-kat atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, tapi ide atau pikiran penulis bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh pembaca.⁴⁰

³⁸ Wa Muna. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 72.

³⁹ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 74.

⁴⁰ Habibi Iqbal Hidayat and Sudarmadi Putra, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode *Insya'* Muwajjah: Studi Pada Santri Kelas IX', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2023), pp. 755–74, doi:10.14421/njpi.2023.v3i3-20.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *insya'* adalah suatu kegiatan pengembangan imajinasi peserta didik dalam mengarang bahasa Arab.

2 Tujuan Metode *Insya'*

Tujuan metode *insya'* yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) dan berorientasi dalam mengekspresikan pokok pikiran seperti ide, perasaan seseorang, beberapa pesan dan lain sebagainya untuk dimasukan ke dalam bahasa-bahasa tulisan, tidak hanya dapat melihat sesuatu dalam bentuk gambar, seperti bentuk atau huruf, tetapi juga dapat melihat sesuatu yang berupa kata-kata, kalimat sederhana, atau bahkan seluruh paragraf.⁴¹

Adapun tujuan dari metode *insya'* menurut Dimas Putra yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- b) Peserta didik terampil dalam mengemukakan sebuah pikirannya melalui karya atau beberapa karangan lisan.
- c) Peserta didik mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
- d) Peserta didik dapat mengarang buku-buku cerita menarik.
- e) Peserta didik mampu menyajikan berita atau peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya yang actual dan merangsang.⁴²

⁴¹ Khoirun Nisa', Isnol Khotimah, and Moh. Ulum, 'Penerapan *Insya'* Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 5.1 (2022), pp. 87–99, doi:10.15575/hijai.v5i1.17998.

⁴² Dimas Putra S.E. 2019. *Penerapan Insya Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujih Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *insya'* yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengarang bahasa Arab.

3 Langkah-Langkah Metode *Insya'*

Adapun langkah-langkah metode *insya'* sebagai berikut:

- a) Materi *insya'* disesuaikan dengan usia, pola pikir dan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari
- b) Untuk tingkat **pemula**, sebaiknya dimulai dari pembentukan kata menjadi kalimat yang sederhana. Untuk tingkat menengah dapat diberikan materi berupa pengembangan dari materi sebelumnya yaitu merangkai suatu kalimat menjadi paragraf yang mempunyai satu arti yang utuh. Selanjutnya untuk tingkat akhir dapat melanjutkan materinya berupa pemberian pembahasan atau tema-tema tertentu dan kemudian peserta didik yang mengembangkannya.⁴³

e. Metode *Mahfūzat* (Menghafal)

1 Definisi Metode *Mahfūzat*

Metode *mahfūzat* adalah merupakan cara pengajaran bahasa Arab yang dalam penyajian materi, guru meminta siswa untuk menghafal kalimat-kalimat seperti syair, cerita dan yang lainnya. Pada metode menghafal ini, fokus utama yang akan diajarkan kepada peserta didik adalah memperbanyak perbendaharaan kosa kata.⁴⁴

Sedangkan menurut Yunisa Azzahra dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pembelajaran metode *mahfūzat* merupakan upaya untuk memahami pembelajaran islam guna meningkatkan pemahaman diri, mengontrol diri, mengembangkan kepribadian dan akhlak yang mulia dalam menjalani kehidupan bersama dalam

⁴³ Wa Muna. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 74-75.

⁴⁴ Wa Muna. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 75.

masyarakat, serta penanaman akhlak yang baik dalam pemberian nasihat-nasihat yang terkandung dalam mahfudzat.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mahfūzat* merupakan salah satu cara untuk pengajaran bahasa Arab dengan cara mebhafal serta menambahkan pemahaman dalam pembelajaran.

2 Tujuan Metode *Mahfūzat*

Metode *mahfūzat* bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik, memperbanyak kosa kata melatih jiwa dan mental disiplin, melatih jiwa kesatria dan mempermudah mempelajari sastra Arab karena telah terbiasa menghafal bait-bait dan syair-syair yang panjang.⁴⁶

Menurut Muhammad shohibul Anwar tujuan dari metode *mahfūzat* yaitu untuk mengembangkan daya fantasi anak didik dan melatih daya ingatan, memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan, mempermudah peserta didik dalam mempelajari sastra Arab dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mahfūzat* adalah suatu kegiatan untuk melatih daya ingat peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

3 Langkah-Langkah Metode *Mahfūzat*

Adapun langkah-langkah metode *mahfūzat* sebagai berikut:

- 1) Test awal dan memberikan apresiasi
- 2) Materi disesuaikan sesuai tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik serta materinya menarik untuk dipelajari.

⁴⁵ Yunisa Azahra, 'Pelatihan Pembelajaran Mahfudzot Dalam Membentuk Akhlak Positif Santri Di Pengajian Bu Oyok Rt 07 Rw 02 Desa Wanawali', *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 2.6 (2024), pp. 31–40.

⁴⁶ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 75.

⁴⁷ Mohammad Shohibul Anwar, 'Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan Kh . Abdurrahman Chudlori', 2020, pp. 193–209.

- 3) Untuk tahap awal diberikan kalimat-kalimat yang sederhana dan pada tahap selanjutnya dapat diberikan cerita-cerita menarik, kata-kata hikmah atau bait-bait yang indah.
- 4) Materi yang telah dipelajari alangkah baiknya ditulis dengan tulisan yang indah sehingga dapat membangkitkan motivasi dan semangat untuk belajar dan dibaca secara bersama-sama untuk mempercepat proses haalannya.⁴⁸

f. Metode *Qawā'id* (*Naḥwu Ṣaraf*)

1 Definisi Metode *Qawā'id*

Kata *qawā'id* “قواعد”, berbentuk kata jamak dari kata *mufrad* “قاعدة”, secara etimologis artinya adalah pondasi atau dasar. Sedangkan *qawā'id* secara terminologis adalah aturan-aturan baku yang telah menjadi konsensus para linguis, dan harus diikuti oleh pemakai bahasa serta dikonsedarisasikan dengan penutur aslinya.⁴⁹

Qawā'id atau *Naḥwu Ṣaraf* dalam bahasa Arab searti dengan tata bahasa. *Naḥwu* merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, *naḥwu* dipelajari agar pengguna mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (bicara yang benar). Dapat dikatakan bahwa penguasaan kaidah-kaidah *naḥwu* merupakan sarana berbahasa akan tetapi bukan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa. Metode *qawā'id* atau tata bahasa adalah cara menyajikan bahasa Arab dengan menguraikan struktur kalimat, atau fungsi (kedudukan) kata-kata dalam suatu kalimat.⁵⁰

⁴⁸ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 75-76.

⁴⁹ Mulyadi Mulyadi, 'Metode Qawā'id Dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning', *AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), pp. 25-42, doi:10.46963/alliqo.v5i01.143.

⁵⁰ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 76.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *qawā'id* atau yang biasa disebut dengan *naḥwu ṣaraf* adalah aturan tata bahasa Arab yang digunakan untuk menghindarkan dari kesalahan berbahasa.

2 Tujuan Metode *Qawā'id*

Metode *qawā'id* bertujuan agar siswa pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa, memahami, dan menterjemah, bahasa Arab ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.⁵¹

Adapun menurut Abdul Wahab menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran *qawā'id* sebagai berikut:

- 1) Membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang memungkinkannya dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- 2) Menumbuhkan pendidikan intelektual dan membawa mereka berfikir logis dan dapat membedakan antara struktur (*tarakib*), ungkapan-ungkapan (ibarat), kata dan kalimat.
- 3) Membiasakan peserta didik cermat dalam pengamatan, perbandingan, analogi, dan penyimpulan kaidah dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra karena kajian *naḥwu* didasarkan atas analisis lafadz, ungkapan, uslub, dan perbedaan antara kalimat yang salah dan benar.
- 4) Melatih peserta didik agar mampu menirukan dan mencontohkan kalimat yang menurut kaidah yang baik dan benar.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang didengar dan yang ditulis.
- 6) Membantu peserta didik agar benar dalam membaca, berbicara, dan menulis atau mampu menggunakan bahasa Arab lisan dan tulisan secara baik dan benar.⁵²

⁵¹ Mulyadi. *Metode Qawaid dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning*. (Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 2020). Vol V, No. 1, hlm. 28.

3 Langkah-Langkah Metode *Qawā'id*

Adapun langkah-langkah metode *qawā'id* sebagai berikut:

- 1) Pertama, adanya test awal untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik tentang tata bahasa Arab, dan memberikan apresiasi untuk menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Memberikan pengertian tentang kaidah-kaidah tertentu, kemudian kaidah-kaidah tersebut dihafalkan oleh peserta didik.
- 3) Guru memberikan materi teks bahasa Arab dari buku rujukan (buku pegangan).
- 4) Untuk kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah sebagai persiapan pembelajaran selanjutnya.⁵³

B. Metode Menghafal

1. Pengertian Metode Menghafal

Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan istilah *Tarīqah* yaitu kaidah menyeluruh yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran bahasa dengan teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.⁵⁴ Sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang berarti masuk dalam ingatan dan dapat mnegucapkan kembali diluar kepala yang dalam bahasa Arab disebut *Tahfīz* yang artinya menghafal materi yang belum pernah dihafal. Menghafal adalah sebuah aktivitaas yang mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.⁵⁵

Menghafal secara istilah yaitu memiliki arti sebagai suatu tindakan seseorang untuk meresapkan sesuatu hal ke dalam pikiran agar selalu

⁵² Rizki Abdurrahman, *Konsep Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

⁵³ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 77.

⁵⁴ Yanti Puspita Sari, DKK. *Pembelajaran Mufrodad Dengan Metode Menghafal Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari*. Universitas Yudharta Pasuruan. 2021.

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2007) hlm. 45.

diingat. Menghafal merupakan suatu kegiatan menanamkan sesuatu materi ke dalam ingatan, sehingga akan dapat diingat kembali.⁵⁶

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran tentu tidak terlepas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Salah satu metode pengajaran yaitu dengan menerapkan metode menghafal. Ada kalangan yang berpendapat bahwa: *الفهم بعد الحفظ* maksudnya; “kepemahaman itu setelah hafal”.⁵⁷ Dengan adanya pribahasa seperti itu, maka banyak yang menggunakan metode menghafal dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode menghafal merupakan suatu keterampilan memasukan sesuatu kedalam pikiran atau ingatan dalam proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Metode Menghafal

Adapun macam-macam metode menghafal menurut Agus sujanto membagi menjadi 3 metode:

- a. Metode K (keseluruhan) yaitu dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang sedikit.
- b. Metode B (bagian-bagian) yaitu dipergunakan untuk sesuatu yang banyak.
- c. Metode C (campuran) yaitu metode yang paling baik karena dengan metode ini peserta didik mengamati terlebih dahulu secara keseluruhan dan memperhatikan lebih dahulu, kemudian baru dihafalkan secara keseluruhan.⁵⁸

Menurut The Liang Gie, metode menghafal dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Menghafal dengan melalui pandangan mata saja

Bahan pelajaran itu dipandang atau dibatin dengan penuh perhatian dan otak bekerja untuk mengingat-ingat.

⁵⁶ Yusron Masduki. “Implementasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an”. Medina-te, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 21.

⁵⁷ Bahrul Ulum. *Metode Menghafal Nadzom Cepat*. (Kediri: Jurnal Pusaka, 2020) Vol. 11, No. 2.

⁵⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru , 1981), Hal. 44-45

b. Menghafal dengan melalui pendengaran

Dalam hal ini, bahan pelajaran itu dibaca keras untuk dimasukkan dalam ingatan melalui pendengaran (telinga).

c. Menghafal dengan melalui gerak gerik tangan

Bahan pelajaran ini dilalukan dengan cara menulis-nulis di atas kertas dengan pulpen atau dengan menggerak-gerakan ujung jari diatas meja sambil berusaha memikirkan hafalan pelajaran itu.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam menggunakan metode menghafal terdapat beberapa cara yaitu metode keseluruhan, bagian-bagian, dan campuran. Selain itu ada juga yang menjelaskan bahwa penggunaan metode menghafal itu dengan cara melalui pandangan mata, pendengaran dan melalui gerak gerik tangan.

3. Langkah-Langkah Metode Menghafal

Adapun langkah-langkah penerapan metode menghafal yaitu:

- a. Test awal dan memberikan apresiasi
- b. Materi disesuaikan sesuai tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik serta materinya menarik untuk dipelajari.
- c. Untuk tahap awal diberikan kalimat-kalimat yang sederhana dan pada tahap selanjutnya dapat diberikan cerita-cerita menarik, kata-kata hikmah atau bait-bait yang indah.
- d. Materi yang telah dipelajari alangkah baiknya ditulis dengan tulisan yang indah sehingga dapat membangkitkan motivasi dan semangat untuk belajar dan dibaca secara bersama-sama untuk mempercepat proses hafalannya.⁶⁰

Adapun cara penerapan metode menghafal dalam jurnal yang dikarang oleh Nur Cahaya Nasution yaitu:

1) *Encoding* (memasukan informasi kedalam ingatan)

Proses yang pertama dalam menghafal adalah memasukan informasi atau sesuatu kedalam ingatan atau disebut *encoding*,

⁵⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Center Study Progres, 1988), hlm. 127-128.

⁶⁰ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 75-76.

pada proses ini santri diminta untuk menghafal sesuai kemampuannya masing-masing.

2) *Storage* (penyimpanan)

Pada proses ini, santri yang telah menghafal kalimat-kalimat tadi disimpan dalam gudang memori, namun ada yang ingatnya lama (*long term memory*) dan ada yang ingatnya cepat hilang atau tidak bertahan lama (*short term memory*)

3) *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Proses selanjutnya yaitu *retrieval*, dimana santri setelah menghafal secara mandiri kemudian bagi santri yang sudah hafal dipersilahkan untuk menyetorkannya kepada guru dengan membawa kitab masing-masing untuk diberi tanda batas hafalan.⁶¹

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Kelebihan Metode Menghafal

- Menambah minat baca bagi peserta didik.
- Dapat menarik pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dengan cepat dari memori.
- Membangkitkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.
- Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam menghafal tidak mudah hilang.
- Peserta didik dapat belajar dengan cara menghafal agar lebih mudah dan sederhana untuk diingat.

Adapun kekurangan Metode Menghafal yaitu:

- Tidak dapat mengemukakan pendapat menurut pemahaman sendiri.
- Peserta didik hanya menyampaikan sesuai apa yang dihafalkan dari materi pelajaran.
- Sulit menuangkan ide atau gagasan.

⁶¹ Nur Cahaya Nasution. *Penerapan Metode Menghafal Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Nahwu Di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi*. (jurnal: Dirosatul Ibtidaiyah, 2024). Vol. 4 No. 1, hlm. 7-11.

- d. Terkadang menghafal bersifat sementara. Karena peserta didik biasanya mengingat hanya untuk menghadapi ulangan, setelah itu diabaikan.
- e. Kurang tepat ketika diberikan kepada peserta didik yang berlatar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.⁶²

C. Metode Menghafal Dalam Pembelajaran *Nahwu*

1. Definisi Ilmu *Nahwu*

Nahwu menurut bahasa yaitu الطريق والجهة yang artinya jalan dan arah. Akan tetapi *nahwu* menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah الإعراب والبناء *i'rab* dan *bina'*, yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat (الجملة) yang mereka definisikan seperti berikut ini: قواعد النحو: يعرف بها أحوال الكلمات *Nahwu* adalah aturan-aturan yang dengannya dapat mengetahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik segi *i'rab* maupun *bina'*.⁶³

Syeh Syarifuddin Yahya Al- Imrithi dalam bait Imrithinya juga berkata bahwa, mempelajari ilmu *nahwu* sangatlah dianjurkan dan lebih utama untuk didahulukan sebab sebuah ungkapan tidak akan bisa difaham dengan tanpa memakai ilmu *nahwu*:

وكان مطلوباً أشدَّ الطَّلَب # من الوری حفظ اللسان العربي

كي يفهموا معاني القرآن # والسنة الدقیقة المعاني

والتَّحْوِ أَوْلَى أَوْلَى أَنْ يَعْلَمَا # اذالكلام دونه لن يفهما⁶⁴

⁶² Yanti Puspita Sari, DKK. *Pembelajaran Mufrodad Dengan Metode Menghafal di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Yudharta Pasuruan.

⁶³ Biek, Hifniydkk.T.th. *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Surakarta: Maktabah alHidayah.

⁶⁴ Abdulloh Kafabihi Mahrus. 2017. *Ngaji Jurumiyah*. Lirboyo: Santri Salaf Press

Menurut Farhan Zaky Audani dkk, ilmu *naḥwu* adalah ilmu gramatikal Arab yang sangat penting bahkan wajib dipelajari bagi seseorang yang ingin mempelajari bahasa Arab. Ilmu *naḥwu* dalam bahasa Arab bagaikan pintu rumah, dengan maksud tidak ada jalan lain dalam mempelajari bahasa Arab selain melalui tahap ilmu *naḥwu*. Karena tanpanya seseorang tidak akan bisa memahami bahasa Arab bahkan dengan metode apapun. Sebagaimana yang dijelaskan Syekh Ahmad Zaini Dahlan dalam kitab Syarh Mukhtashar jidan “*’Ilmun biqawa’ida yu’rafu biha ahwal alkalimat al-’arabiyah hala tarkibiha min al-’irabi wa al-bina,*”⁶⁵

Pembelajaran ilmu *naḥwu* baik di sekolah maupun di pondok pesantren, tidak terlepas dari peran metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang ustadz agar materi dapat pelajaran dengan mudah. Metode pembelajaran merupakan upaya guru untuk bagi siswa dalam menyelesaikan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak menyelesaikan upaya belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu *naḥwu* adalah ilmu gramatikal bahasa Arab yang dianjurkan didahulukan untuk dipelajari, karena tanpa ilmu *naḥwu* seseorang tidak akan bisa memahami bahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu *Naḥwu*

Tujuan pembelajaran ilmu *naḥwu* ini adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi ilmu *naḥwu* itu, adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam

⁶⁵ Farhan Zaky Audani, Bety Istif Fani, and Universitas Negeri Malang, ‘PEMIKIRAN NAHWU IMAM AS-SHANHAJI DALAM KITAB Al-’, *Semnabawa*, 5 (2021), pp. 44–52 <<http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabawa/article/view/761/712>>.

⁶⁶ Hari Ariyanti “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang 3” (IAIN Syaikh Aburrahman Siddik: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021), No.1 vol. 1 hlm. 46.

memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu *nahwu* yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Itulah sebabnya, ulama Arab dan Islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu *nahwu* di samping untuk menjaga bahasa Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw.
- b. Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
- c. Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- d. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- e. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan. Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu *nahwu* adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupannya, di samping bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu.
- f. *Qawā'id* dapat memberikan control yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.⁶⁷

Adapun tujuan dan faedah belajar ilmu *nahwu* menurut Nisa Fahmi Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan dan membiasakan berbahasa dengan benar.

⁶⁷ A. Mualif. *Metodologi Pembelajaran Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*. (Kuantan Singingi: Jurnal Al-hikmah, 2019) Vol 1, No. 1, hlm 28-29.

- 2) Membantu memahamii perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat.
- 3) Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambahperbendaharaan kosa kata bagi para peserta didik
- 4) Memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidah *nahwu* dalam menggunakan kalimat yang beda-beda.
- 5) Membantu peserta didik untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan pembelajaran *nahwu* adalah untuk menghindarkan dari kesalahan berbahasa serta mempermudah peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Nahwu*

Adapun langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran *nahwu* melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan (pendahuluan)

pada langkah persiapan, guru harus mempersiapkan secara matang terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari, selanjutnya guru memulai dengan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan mengenai teks atau contoh-contoh dalam bagian *qawā'id* yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Tahap penyajian contoh atau teks sempurna

Setelah diadakan apresiasi, langkah selanjutnya guru mulai memberikan materi pelajaran dengan diawali dari hal-hal yang mudah menuju ke materi yang sulit dan dari kongkrit kepada yang abstrak.

c. Tahap menimbang dan mempertemukan

Setelah proses penyajian selesai, guru harus mengadakan asosiasi dan menggabungkan pelajaran lalu dengan pelajaran baru, sehingga pelajaran mempunyai hubungan yang erat.

⁶⁸ Nisa Fahmi Huda, 'Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawa'id Nahwu', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2020), pp. 155–74, doi:10.32699/liar.v4i2.1495.

d. Tahap perumusan kaidah (pengorganisasian bahan)

Selanjutnya, mengorganisir bahan yang baru dengan yang lama sebagai suatu hasil hubungan asosiasi yang menjadi suatu sistem pengertian yang kompak dan utuh.

e. Tahap aplikasi

Sebagai langkah akhir, guru memberikan soal-soal berupa latihan dan mempraktekan hasil pelajaran yang telah diberikan.⁶⁹

Sedangkan menurut Ihin Solihin dalam jurnalnya bahwa langkah-langkah pembelajaran *nahwu* sebagai berikut:

- 1) Pra KBM strateginya adalah memperkenalkan diri, menyampaikan salam, mengatur kelas dan memberikan pre test.
- 2) Kegiatan inti: pembukaan, presentasi dan menarik hubungan dengan cara:
 - a) Mengevaluasi pembelajaran yang sudah dan dikaitkan dengan pembelajaran yang akan diberikan.
 - b) Menyajikan contoh yang benar yang sesuai dengan topik dan ditulis di papan tulis.
 - c) Guru membacakan contoh siswa menyimak dan mencatatnya apa yang dijelaskan oleh guru.
 - d) Guru bersama siswa membahas contoh-contoh kalimat yang tertulis untuk ditentukan *qawā'id* dan kedudukan I'rabnya.
 - e) Siswa dengan arahan guru menuliskan *qawā'id* yang sesuai dengan contoh yang disajikan.
 - f) Siswa menyimak guru yang membacakan *qawā'id* di papan tulis.
 - g) Siswa menuliskan *qawā'id*.
 - h) Siswa saling tanya jawab dan menuliskan *qawā'id* yang telah dipahaminya.
 - i) Seluruh siswa mempersiapkan diri untuk mengaplikasikan *qawā'id* kedalam kalimat sempurna.⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Sehri, 'Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 7.1 (2010), p. 47, doi:10.24239/jsi.v7i1.108.47-60.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Dalam Pembelajaran *Nahwu*

Metode menghafal yang digunakan dan diterapkan seorang guru kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang yaitu:

a. Menyuarakan

Menyuarakan yaitu salah satu proses menghafal yang dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan tersebut peserta didik akan lebih mudah mengingat objek yang dihafalkan. Menyerukan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat eja-ejaan dan nama asing atau hal yang sukar.

b. Pembagian Waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga materi yang dihafal mudah diingat. serta waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.

c. Penggunaan Strategi yang Tepat

Pemilihan strategi yang tepat menentukan keberhasilan suatu proses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan usia anak.⁷¹

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pada kemampuan menghafal seseorang yaitu:

- 1) Sifat seseorang, misalkan dilihat dari karakteristiknya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah atau lain sebagainya.
- 2) Lingkungan sekitar, yaitu kondisi lingkungan atau kondidi tempat seseorang yang sedang menghafal.

⁷⁰ D A N Al-ihsan Bandung, 'Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut', *Jurnal Al-Tsaqafa*, 14 (2017), p. 372.

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), cet VIII, 45

- 3) Keadaan jasmani
- 4) Keadaan rohani
- 5) Usia seseorang saat menghafal.⁷²

Seorang guru dalam menggunakan metode hafalan tidak hanya meminta peserta didik untuk menghafal, akan tetapi harus memperhatikan juga faktor penunjang keberhasilan dalam menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan dalam menerapkan metode hafalan yang diberikan guru kepada peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca dan menelaah beberapa skripsi dan jurnal yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan maksud untuk menggali pertanyaan atau teori dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini. Penelitian menggunakan beberapa tinjauan pustaka pada skripsi dan jurnal sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ani Kurniawati dengan judul *Implementasi Metode Hafalan dan Metode Setoran Kitab Al-jurumiyah di Madrasah Diniyah Wustho Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Masalah dalam penelitian tersebut yaitu seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesusahan dalam mempelajari materi kitab kuning Al-jurumiyah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa santri yang tidak bisa membaca kitab kuning, padahal pada kenyataannya di madrasah diniyah tersebut sangat menekankan para santri bisa membaca kitab kuning. Hal tersebut bisa jadi

⁷² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 26.

disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum sesuai sehingga kurang mendukung peningkatan pemahaman santri dalam kitab *ilmu alat* salah satunya yaitu kitab *Al-jurumiyah*.⁷³

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode hafalan dan sama-sama menggunakan pendekatan serta metode kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu peneliti ini lebih mengarah pada metode hafalan dan setoran pada kitab *Al-jurumiyah* dengan menggunakan proses kognitif, yaitu mulai dari proses belajar, memahami, mengingat, mempersepsikan. Sedangkan penelitian ini mengarah pada metode hafalan dalam pembelajaran *nahwu*

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi, Muassomah dengan judul *Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang*. Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah peserta didik merasa pelajaran ilmu nahwu itu pelajaran yang rumit dan membingungkan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang mudah dan efektif untuk membantu para siswa dalam memahaminya sehingga mereka tidak lagi merasa kebingungan setelah dijelaskan oleh guru. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode hafalan dalam pembelajaran *nahwu* di madrasah diniyah Kyai Mojo Tembelang Jombang adalah salah satu madrasah yang mewajibkan para santrinya untuk menghafal kitab-kitab ilmu *nahwu* sesuai dengan tingkatan kelasnya. Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada tingkat pertama dimana pada tingkat ini adalah proses dari santri yang tidak paham ilmu *nahwu* sama sekali menjadi paham.⁷⁴

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode hafalan dalam pembelajaran *nahwu* dan sama-sama menggunakan pendekatan

⁷³ Kurniawati, Ani. (2022). *Implementasi Metode Hafalan Dan Setoran Kitab Al-Jurumiyah Di Madrasah Diniyah Wustha Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

⁷⁴ Hilmi Bahar Rusyadi, Muhammad dkk. *Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang*. Malang: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab. Vol.17, No. 2. 2022.

metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam proses pembelajaran *nahwu*, metode yang digunakan oleh *asatidz*, dan keaktifan santri. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan metode hafalan dalam pembelajaran *nahwu*.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh M. Ali Sodiq, Nurul Chusnul Jannah dengan judul *Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri Diponegoro Tulungagung*. Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah masalah internal (kurangnya minat peserta didik, kurangnya kemampuan membaca, memahami kitab kuning, faktor bahasa dan kurangnya adanya dukungan). Masalah eksternal (fasilitasnya kurang memadai, kitab yang berlafadzkan arab tanpa arti, harokat dan ketegasan pengurus atau guru kurang). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan metode hafalan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmu *nahwu* untuk memahami kitab kuning tanpa harokat dan meningkatkan pemahaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian berpangkal dari pola pikir induktif yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti terdorong untuk melakukan pembahasan atau penelitian dengan cara menyelidiki permasalahan-permasalahan atau problematika dalam penerapan metode hafalan dalam pembelajaran *nahwu* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunt.⁷⁵

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan metode hafalan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut yaitu dalam proses penerapan metode hafalannya lebih fokus dalam meningkatkan pemahaman ilmu *nahwu* dan lebih mengarah pada permasalahan-permasalahan atau problematika dalam penerapan metode hafalan. Sedangkan

⁷⁵ M Ali Sodiq dan Nurul Chusnul Jannah. *Penerapan Metode Hafalan dalam meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri*. *Perspektive*, Vol. 10, No. 2. 2017.

peneliti ini lebih fokus pada implementasi metode hafalan dalam pembelajaran *nahwu*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, maka peneliti harus memilih jenis penelitian terlebih dahulu agar memudahkan dalam kegiatan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak terlalu memerlukan pengetahuan secara literatur karena pokok pembahasan masalahnya terdapat dipengamatan peneliti secara langsung terhadap objek penelitian yang datanya bersifat kualitatif. Data yang dicari menggambarkan kondisi lokasi penelitian dengan cara mendatangi langsung lembaga atau peserta didik yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk meninjau secara langsung di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terkait dengan Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran *Naḥwu* Di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi penelitian di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga non formal yang didalamnya terdapat program pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya yaitu ilmu *naḥwu*.
2. Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terutama pada kelas 1 yang berjumlah 40 santri mempelajari pelajaran *naḥwu* dan menggunakan metode menghafal dalam pembelajarannya.

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji yang beralamat di Jl. Satria, RT.04/RW.02, Dusun II, Beji, Kec. Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu informan, atau orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini, untuk mengambil penelitian yang tepat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian antara lain:

- a. Ustadz Sukron Ibnu Rofiq selaku guru pelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sebagai sumber informasi pemerolehan data mengenai penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- b. Saudara Ahmad Isroqi dan saudari Muza Putri Kamalia santri kelas 1 di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sebagai sumber informasi dalam pemerolehan data penelitian mengenai aktivitas dan proses pembelajaran.
- c. Ketua Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sebagai sumber informasi mengenai profil Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hal yang menjadi tujuan penelitian. Objek penelitian adalah kumpulan elemen yang berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Menghafal Dalam

Pembelajaran *Nahwu* Di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan yang dilakukan peneliti harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian agar data dapat diperoleh secara detail sesuai data yang ada di lapangan. Observasi juga menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (validasinya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁷⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu dengan terjun ke lapangan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dan peneliti hanya mengamati peristiwa yang terjadi didalam pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung, metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran nahwu pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.
- b. Situasi dan kondisi siswa kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.
- c. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran nahwu di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.

⁷⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm.123.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari reponden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁷⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran *naḥwu* dan siswa. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 juni- 23 September 2024 dengan guru pelajaran *naḥwu* bahwasanya pada saat pembelajaran bahasa Arab terutama pada saat pembelajaran *naḥwu* masih banyak santri yang berminset bahwa pelajaran *naḥwu* itu sulit. Oleh karena itu motivasi santri pembelajaran *naḥwu* masih kurang. Dalam pembelajaran *naḥwu* guru menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Selain itu guru menggunakan metode menghafal juga dalam pembelajaran *naḥwu* guna untuk menambah ketertarikan dan melatih daya ingan santri yang mana hafalan tersebut sudah menjadi program dari pondok pesantren yang diwajibkan kepada santri untuk target khatam sebagai syarat perpulangan pondok. Setelah diterapkannya metode tersebut maka siswa menjadi semangat dalam menghafal demi tercapainya target yang sudah ditentukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2022), hal. 137.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, film, patung, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

Teknik dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data sekunder baik yang tertulis maupun terdokumentasi seperti data tentang gambaran umum dari Madrasah Diniyah Al-Ikhsab Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang meliputi letak geografis, visi dan misi madrasah, sejarah madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, dan santri, serta kondisi dari sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

E. Metode Analisis Data

Sesuai data yang diperoleh dari hasil pengamatan maka diperoleh analisis data berupa kualitatif yang kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kejelasan pada pokok pembahasan yang sedang dikaji. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan demikian, data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.⁷⁹

Dalam mereduksi data penelitian, tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai implementasi metode

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 144.

⁷⁹ Ismail Suradi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), hlm. 168.

menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yaitu mengumpulkan data berupa catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan penelitian. Kemudian peneliti menganalisa serta memilah-milah data yang penting yang akan digunakan dalam menyusun penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi tahapan selanjutnya yaitu membuat laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca serta dapat dianalisis isinya sesuai dengan hasil penyajian data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menampilkan data dalam bentuk narasi. Setelah itu, data-data yang peneliti peroleh di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi tersebut dianalisis sehingga memunculkan informasi berbentuk deskripsi mengenai Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran *Nahwu* Di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3. Kesimpulan

Dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan bahwa data merupakan pokok kajian yang paling penting dalam penelitian untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis data berupa data kualitatif agar dapat menghasilkan kajian yang sistematis. Untuk menarik kesimpulan dan informasi peneliti menggunakan data yang diperoleh di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis hingga menjadi sebuah data berbentuk deskripsi tentang Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran *Nahwu* Di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

BAB IV

IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI MADRASAH DINIYAH AL-IKHSAN BEJI

Pada bab empat ini penulis akan menganalisis dan menjelaskan tentang penelitian yang peneliti lakukan dengan mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu implementasi metode menghafal dalam pembelajaran nahwu. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, penyajian data dalam bentuk analisis deskriptif untuk menggambarkan secara utuh pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode menghafal pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji. Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Implementasi Metode Menghafal dalam Pembelajaran *Nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

A. Tujuan Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji

Supaya proses pembelajaran lebih fokus dengan apa yang diinginkan, langkah pertama yang diperlukan untuk mendapatkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya tujuan. Dalam proses pembelajaran *nahwu*, metode termasuk hal yang penting bagi proses berlangsungnya pembelajaran. Karena dengan adanya metode guru dapat menyampaikan pembelajaran baik dan maksimal. Tujuan dalam pembelajaran *nahwu* adalah untuk menjaga atau menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa dan mengasah otak pada kemampuan pelajar dalam menggunakan kaidah bahasa Arab. Dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *nahwu* maka dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, selain itu dengan adanya metode dapat membuat siswa dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan paparan data tersebut yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran *nahwu* yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji yaitu santri mampu mengetahui dan memahami tata bahasa dalam bahasa Arab dan melatih daya ingat santri serta meningkatkan motivasi santri dalam pembelajaran *nahwu*.⁸⁰

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh A. Mualif dalam jurnalnya bahwa tujuan pembelajaran *nahwu* untuk menjaga dan menghindarkan lisan dan tulisan dari kesalahan berbahasa.⁸¹ Kemudian Muhammad Shohibul Anwar dalam jurnalnya menyampaikan bahwasanya metode menghafal dapat melatih daya ingat peserta didik.⁸² Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan sudah sesuai antara yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.

B. Materi Pembelajaran *Nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari proses pembelajaran dan harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan dan sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai oleh santri. Adapun materi *nahwu* yang diajarkan kepada santri di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji menggunakan kitab *Mukhtashor jidan* yang terbagi menjadi 26 bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab *Al-Kalam*

Penulis kitab *matan Jurumiyah* memulai tulisan kitabnya dengan kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* yang memiliki arti “dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”. Penggunaan kata

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Syukron guru pelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji pada tanggal 22 September 2024.

⁸¹ A. Mualif. *Metodologi Pembelajaran Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*. (Kuantan Singingi: Jurnal Al-hikmah, 2019) Vol 1, No. 1, hlm 28-29.

⁸² Mohammad Shohibul Anwar, ‘Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan Kh . Abdurrahman Chudlari’, 2020, pp. 193–209.

basmallah pada awal tulisan merupakan bentuk pengamalan dari perintah nabi yang berkata bahwa setiap pekerjaan yang tidak diawali dengan *basmallah* maka pekerjaan tersebut akan terputus dari rahmat Allah. Oleh karena itu pengarang mengawali tulisannya dengan kalimat *basmallah* dengan harapan semoga karangan ini ada dalam rahmat Allah.

Pada bab ini pengarang membahas mengenai pengertian *kalam*, syarat *kalam* seperti *lafadh*, *murokkab*, *mufid*, *wada'*, serta pembagiannya yaitu *isim*, *fi'il*, *huruf* dan juga pengertian serta ciri-ciri dari setiap bagian *kalam*.

2. Bab *Al-I'rob*

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian *i'rob* serta pembagiannya. Pada bab ini pengarang juga menempatkan tiap-tiap *i'rob* pada kalimat *isim* atau *fi'il*.

3. Bab *Ma'rifat 'Alamat Al-I'rob*

Dalam bab ini pengarang menjelaskan ciri atau tanda pada setiap *i'rob* yang telah dibagi pada bab sebelumnya.

4. Bab *Al-Mu'rabat Qisman*

Pada bab atau *fasal* ini menjelaskan mengenai pembagian *mu'robat* atau *i'rob* secara global. *Fasal* ini merupakan ringkasan dari bab sebelumnya.

5. Bab *Al-Af'al*

Bab ini menjelaskan pembagian kalimat *fi'il* dalam ilmu *nahwu* serta memberikan ciri pada setiap pembagian kalimat *fi'il*. Pengarang kitab *Jurumiyah* juga memberikan contoh pada setiap bagian.

6. Bab *Marfu'at Al-Asma*

Bab ini menerangkan pembagian kalimat *isim* yang memiliki *i'rob rofa'*.

7. Bab *Al-Fa'il*

Bab ini menerangkan mengenai pengertian kalimat *fi'il*, menyebutkan pembagian kalimat *fi'il* serta memberikan contoh dari tiap-tiap bagian kalimat *fi'il*.

8. Bab *Al-Maf'ul Alladzi Lam Yusamma Fa'ilu*

Bab ini menerangkan mengenai kalimat *fi'il* yang tidak disebutkan *fa'il*-nya. Kalimat ini biasa disebut juga sebagai *naibul fa'il*. Bab ini juga memberikan pembagian-pembagian *naibul fa'il* disertai dengan contoh pada setiap bagiannya.

9. Bab *Al-Mubtada Wa Al-Khobar*

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian *mubtada* serta *khobar* dalam ilmu *nahwu*. Dalam bab ini juga menjelaskan pembagian dari *mubtada* dan *khobar* serta memberikan contoh pada setiap bagian-bagian dari *mubtada* dan *khobar*.

10. Bab *Al-'Awamil Al-Dakhilah 'Ala Al-Mubtada Wa Al-Khobar*

Bab ini menerangkan pembagian *'amil* yang masuk kepada *mubtada* dan *khobar* serta menyebutkan contoh dari masing masing *'amil* tersebut.

11. Bab *Al-Na'ti*

Bab ini menjelaskan pengertian *na'at* serta contohnya. Pada bab ini pengarang juga memasukan penjelasan mengenai *isim ma'rifat* dan *isim nakiroh* yang tidak dijelaskan pada bab terpisah.

12. Bab *Al-'Athfi*

Bab ini menjelaskan tentang huruf-huruf *'athaf* serta penjelasan tentang *'athaf*.

13. Bab *Al-Taukid*

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *taukid*.

14. Bab *Al-Badal*

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *badal* serta pembagian *badal* yang disertai dengan contohnya.

15. Bab *Manshubat Al-Asma*

Bab ini menjelaskan pembagian kalimat *isim* yang berstatus *i'rob nashab*.

16. Bab *Al-Maf'ul Bih*

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *maf'ul bih* serta pembagiannya yang disertai dengan contoh pada tiap-tiap bagiannya.

17. Bab Al-Mashdar

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *mashdar* serta pembagiannya yang disertai dengan contoh pada tiap-tiap bagiannya.

18. Bab *Dzarfi Al-Zaman Wa Dzarfi Al-Makan*

Bab ini menerangkan pengertian *dzaraf zaman* dan *dzaraf makan* yang disertai dengan contohnya.

19. Bab *Al-Hal*

Bab ini menerangkan tentang pengertian *hal* yang disertai dengan contohnya.

20. Bab *Al-Tamyiz*

Bab ini menerangkan tentang pengertian *tamyiz* yang disertai dengan contohnya.

21. Bab *Al-Ististna*

Bab ini menerangkan mengenai huruf-huruf *ististna* disertai dengan contoh dan cara penggunaannya.

22. Bab *La*

Bab ini menerangkan tentang huruf *la* dalam ilmu *nahwu* serta penggunaan dan contohnya.

23. Bab *Al-Munada*

Bab ini menerangkan tentang pengertian *munada* juga pembagian *munada* yang disertai dengan contohnya.

24. Bab *Al-Maf'ul Min Ajlih*

Bab ini menerangkan tentang pengertian *maf'ul min ajlih* yang disertai dengan contohnya.

25. Bab *Al-Maf'ul Ma'ah*

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *maf'ul ma'ah* disertai dengan contohnya.

26. Bab *Makhfudzat Al-Asma*

Bab ini menjelaskan tentang pembagian kalimat *isim* yang memiliki status *i'rob khofad*.⁸³

Adapun tahapan menghafalnya dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. *Matn Al-Jurumiyah*

Matn Al-Jurumiyah ini menjadi tahapan awal bagi santri dalam menghafal pelajaran *nahwu*, karena masih terbilang mudah untuk dihafalkan.

b. *Al-Jurumiyah Lafadz Makna*

Tahapan ini digunakan ketika santri sudah selesai menghafalkan *matn Al-Jurumiyah* kemudian dilanjutkan menghafal *Al-Jurumiyah* lafadz makna dengan menggunakan makna pegon berbahasa Jawa.

c. *Murod Al-Jurumiyah*

Tahapan ini digunakan ketika santri sudah selesai menghafalkan *Matn Al-Jurumiyah* dan *Al-Jurumiyah* lafadz makna. *Murod Al-Jurumiyah* ini didalamnya membahas lebih dalam tentang pengertian, contoh, jenis-jenis dan tanda-tandanya sehingga mempermudah santri untuk memahaminya.⁸⁴

C. Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji

Berdasarkan proses penelitian yang sudah peneliti lakukan selama dua kali melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi metode menghafal dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji sebagai berikut:

1. Observasi Pertama

a. Tahap Perencanaan

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yaitu membuat tahap perencanaan pembelajaran terlebih

⁸³ Muhammad Malik Muhazir. *Perancangan Informasi Kitab Al-Jurumiyah Melalui Media Buku Ilustrasi*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia. 2022.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Syukron guru pelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji pada tanggal 22 September 2024.

dahulu. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru untuk memudahkan berjalannya proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta santri. Dengan adanya perencanaan pembelajaran guru menyiapkan metode apa yang akan digunakan, strategi guru dalam mengajar, serta bahan materi apa saja yang akan dipelajari. Hal ini dapat memudahkan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka guru akan lebih siap dalam penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik. Kitab yang biasa digunakan oleh guru dan santri Madrasah Diniyah kelas 1 adalah kitab *mukhtashor jidan* yang menjelaskan tentang *naḥwu* syarah *Al-Jurumiyah* karangan Syeh Ahmad Zaini Dahlan dan *Matan Al-Jurumiyah* karya Abu Abdillah Muhammad bin Daud Ash-Shonhaji. Selain mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran, kemudian guru juga melakukan perencanaan penyusunan program semester atau program tahunan.⁸⁵

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran *naḥwu* di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji. Dalam pembelajaran *naḥwu* guru menggunakan metode menghafal, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan metode menghafalnya sendiri dilaksanakan berbeda waktu dengan pembelajaran *naḥwunya*. Untuk pelaksanaan pembelajaran *naḥwu* terdapat beberapa prosedur yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Sukron guru pelajaran *naḥwu* pada tanggal 22 September 2024

⁸⁶ Observasi pembelajaran *naḥwu* kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji pada tanggal 22 September 2024.

Dalam kegiatan pelaksanaan guru merupakan komponen penentu keberhasilan pembelajaran karena guru yang menyampaikan atau menjelaskan materi kepada santri.⁸⁷

c. Evaluasi

Setiap pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyuamas guru melakukan evaluasi yang mana bertujuan sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Evaluasi merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, karena dalam evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana santri dapat memahami materi dan menghafalnya sesuai yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan guru dalam observasi ini menggunakan cara lisan dan non lisan. Secara lisan, guru langsung menunjuk santri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan non lisan yaitu dengan cara guru memberikan ulangan harian dan ulangan semesteran.⁸⁸

2. Observasi Kedua

a. Tahap Perencanaan

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yaitu membuat tahap pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru untuk memudahkan berjalannya proses pembelajaran yang akan diberikan kepada santri. Dengan adanya perencanaan pembelajaran guru lebih matang dalam menyiapkan metode apa yang akan digunakan, strategi guru dalam mengajar, serta bahan materi apa saja yang akan dipelajari. Hal ini dapat memudahkan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kitab yang biasa digunakan oleh santri untuk menghafal yaitu majmu. selain mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran,

⁸⁷ Observasi pembelajaran *nahwu* kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji pada tanggal 22 September 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Sukron guru pelajaran *nahwu* pada tanggal 22 September 2024.

kemudian guru melakukan perencanaan penyusunan program semester dan program tahunan.⁸⁹

Adapun materi pokok pembelajaran nahwu di kelas 1 Madrasah Diniyah Ak-ikhsan Beji merupakan materi yang sudah disesuaikan dengan program pondok pesantren.⁹⁰ Adapun rencana pelaksanaan metode mengafal *naḥwu* sebagai berikut:

1. Menghafal *Matn Al-Jurumiyah*.
2. Menghafal kitab *Al-Jurumiyah* lafadz makna
3. Menghafal *Murod Al-Jurumiyah*.

Persiapan yang dilakukan oleh ustadz Syukron selaku pengampu pelajaran nahwu yaitu mempersiapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran *naḥwu*. Menurut ustadz Syukron metode menghafal ini efektif digunakan untuk pembelajaran karena memberikan ketertarikan santri dalam menghafal pelajaran. Selain itu membantu para santri untuk mencapai target yang diinginkan.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, langkah persiapan yang dilakukan oleh guru pelajaran nahwu kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji antara lain melakukan persiapan rencana pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan metode yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan metode menghafal santri kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji. Dalam kegiatan pelaksanaan guru merupakan komponen

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Sukron guru pelajaran nahwu pada tanggal 22 September 2024.

⁹⁰ Hasil dokumentasi rencana pembelajaran guru pelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.

⁹¹ Observasi kegiatan menghafal pembelajaran nahwu kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.

penentu keberhasilan pembelajaran karena guru yang menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran.⁹²

Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* yang diterapkan oleh ustadz Syukron selaku guru di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pelajaran *naḥwu* bahwasanya cukup efektif untuk digunakan. Dengan adanya program menghafal maka dapat meningkatkan daya ingat santri dan membantu para santri untuk mencapai target khatam hafalannya sesuai tingkatan kelasnya. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan tujuan metode menghafal yang telah dipaparkan dalam bab II yaitu metode menghafal untuk melatih daya ingat dan mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab.⁹³

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru pelajaran *naḥwu* di Madrasah diniyah Al-Ikhsan Beji khususnya pada pembelajaran *naḥwu* menggunakan metode menghafal yaitu memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat lagi dalam menghafal pelajarannya dan apabila ada yang santri yang belum lancar hafalannya, maka guru menyuruh untuk mengulanginya kembali sampai benar-benar hafal. Selain itu evaluasi akhir semester santri harus khatam sesuai dengan apa yang menjadi program pondok dan mengikuti khataman pada akhir tahun.⁹⁴

⁹² Observasi kegiatan menghafal pembelajaran *naḥwu* kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadz Syukron selaku pengampu pelajaran *naḥwu* di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji.

⁹⁴ Observasi pembelajaran *naḥwu* menggunakan metode menghafal di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji

D. Pembahasan

Pada proses pembahasan, peneliti akan mengutip kembali tentang observasi awal yang menampilkan materi pembelajaran *naḥwu* dengan urutan sebagai berikut:

1. Observasi 1

Adapun kegiatan proses pembelajaran yang telah peneliti observasi adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi keahlian guru dalam membuka pelajaran yang merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru membacakan tawasil untuk mengirim doa kepada pengarang kitab yang akan dipelajari. Sebelum masuk ke materi, guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi baru yang akan dipelajarinya dengan tujuan untuk mengetest pengetahuan santri terhadap materi tersebut. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada santri yang mampu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Memberikan apresiasi merupakan salah satu cara seorang guru dalam memberikan penghargaan kepada santri yang berani untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru guna untuk menambah motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran *naḥwu* dengan baik.

b) Inti

Setelah melaksanakan pendahuluan dan memastikan bahwa para santri sudah siap mengikuti pembelajaran *naḥwu*, kemudian masuk pada kegiatan inti. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menulis judul bab yang akan dipelajari yaitu bab نعت (sifat) dan منعوت (yang disifati) kemudian guru menanyakan kepada santri tentang apa itu na'at? Kemudian guru menjelaskan materi dan ditulis di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan contoh: قام زيد العاقل yang mana

pada lafadz قلم tersebut kedudukannya sebagai fi'il, sedangkan lafadz زيد kedudukannya sebagai منعت dan lafadz العاقل kedudukannya sebagai نعت. kemudian guru berinteraksi dengan santri agar tidak jenuh dan membosankan. Selanjutnya sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan apakah sudah paham apa belum? Untuk memperkuat materi guru memberikan contoh kembali kepada santri.

Pada saat materi sudah disampaikan, guru melakukan pengamatan terhadap santri yang telah menyimak materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memastikan kembali apakah mereka sudah benar-benar paham mengenai materi dengan cara guru menunjuk santri secara acak dan memberikan pertanyaan. Guru memberikan contoh kalimat kepada santri yang ditunjuk untuk menjelaskan tentang kedudukannya. Ketika santri tersebut tidak bisa menjawabnya, maka dijawab oleh santri lain yang sudah paham. Karena masih ada siswa yang belum bisa memahami materi tentang na'at dan kedudukannya, maka guru menjelaskan kembali agar santri menjadi paham dan bisa menjawab pertanyaan guru. Untuk pembelajaran *nahwunya* sendiri menggunakan kitab *Mukhtashor Jidan* karangan Syeh Ahmad Zaini Dahlan dan *Matan Al-Jurumiyah* karya Abu Abdillah Muhammad bin Daud Ash-Shonhaji. dan untuk penjelasan lebih dalamnya guru menggunakan kitab *Jami'uddurus* karangan Syaikh Musthofa Al-Ghalayani.⁹⁵

c) Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan refleksi kepada santri dengan cara menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan beberapa pertanyaan kepada semua santri terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan nasihat kepada santri untuk diingat dan dipelajari kembali. Setelah pembelajaran selesai guru mengabsen kehadiran santri dengan cara dipanggil namanya satu persatu dan ketika sudah

⁹⁵ Observasi pembelajaran nahwu pada tanggal 22 September 2024.

selesai mengajak santri untuk membaca hamdalah dan diakhiri salam. Kemudian semua santri membaca doa setelah belajar dan diakhiri dengan membaca sholawat.⁹⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Syukron pada tanggal 22 September 2024 terkait santri saat pembelajaran nahwu. Beliau mengatakan bahwa:

“ alhamdulillah santri antusias dan aktif dalam pembelajaran nahwu, meskipun masih ada beberapa santri yang merasa kesulitan dalam pembelajaran nahwu. Menurut saya untuk pemahaman pembelajaran nahwu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tadi merasa kurang kalo memang ingin benar-benar santri itu paham dengan materi, karena dengan kuota anak yang lebih dari 40 pastinya butuh waktu yang lebih lama. Aslinya pembelajaran nahwu ini 1 tahun hanya saja ngebut dimaknanya dulu dan untuk pemahamannya nanti ketika maknanya sudah selesai.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan santri mendapatkan respon baik dalam pembelajaran nahwu, seperti yang disampaikan oleh Muza Putri Kamalia mengatakan bahwa:

“pembelajaran nahwu itu asik, apalagi kalo sudah dipelajari dan paham akan materi yang telah dipelajari. Tapi kadang merasa susah juga kalo belum paham dengan materi itu tapi sudah dilanjutkan ke materi berikutnya.”⁹⁸

2. Observasi kedua

Adapun kegiatan proses pembelajaran yang telah peneliti observasi adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi keahlian guru dalam membuka pelajaran yang merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru membacakan tawasil untuk mengirim doa kepada pengarang kitab yang akan dipelajari.

⁹⁶ Observasi pembelajaran nahwu pada tanggal 22 September 2024.

⁹⁷ Wawancara dengan guru pelajaran nahwu pada tanggal 22 September 2024.

⁹⁸ Wawancara dengan santri pada tanggal 22 September 2024.

Kemudian guru menanyakan kesiapan santri untuk maju menyetorkan hafalannya. Selanjutnya untuk pengabsenan daftar hadir santri dilakukan saat santri tersebut maju untuk menyetorkan hafalannya.⁹⁹

b) Inti

Setelah melaksanakan pendahuluan, kemudian masuk pada bagian inti. Langkah pertama yang dilakukan seorang guru adalah mempersilahkan kepada santri yang sudah siap menyetorkan hafalannya untuk maju kedepan secara bergantian satu persatu dan yang lainnya mempersiapkan. Kemudian guru menyimak bacaan santri tersebut apakah sudah benar atau ada yang salah. Jika ada terjadi kesalahan dari santri ketika sedang membacakan hafalannya, seorang guru mengingatkan bahwa bacaan yang telah dibacanya salah dan menyuruh untuk mengulangnya. Untuk minimal setoran hafalannya sendiri sesuai kemampuan santri, akan tetapi semua santri harus mencapai target khataman sampai pada waktu yang ditentukan. Biasanya santri itu menyetorkan hafalannya perbab dan dibatasi paling banyak dua bab karena keterbatasan waktu pembelajaran dan target guru untuk semua santri wajib menyetorkan hafalannya.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup setelah santri selesai melaksanakan setorannya, kemudian guru memberikan tanda pada majmu' atau kitab santri tersebut untuk bukti bahwa sudah melaksanakan setoran dan dilanjutkan untuk mengahafalnya. Kemudian santri bersalaman kepada ustadznya sebagai adab seorang santri dan tanda terimakasih. Selanjutnya santri yang sudah melakukan setoran hafalannya kembali ke tempat duduk untuk bergantian maju dengan temannya. Apabila semua santri sudah melaksanakan setorannya guru memberikan motivasi untuk lebih semangat lagi dalam menghafal dan diakhiri

⁹⁹ Observasi pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode menghafal pada tanggal 22 September 2024.

dengan bacaan hamdalah dan salam. Kemudian semua santri membaca doa setelah belajar dan diakhiri dengan membaca sholawat.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama ustadz Syukron pada tanggal 23 September 2024 terkait respon siswa saat penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu*. Beliau mengatakan bahwa:

“alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, santri antusias dalam mengikuti setoran hafalan. Meskipun masih ada yang kesusahan membaca tulisan arab mereka selalu berusaha untuk menghafalkannya demi tercapainya target khatam yang sudah menjadi program pondok sebagai syarat perpulangan liburan semester.”¹⁰¹

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan siswa mendapatkan respon baik dalam pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan metode menghafal, seperti yang disampaikan oleh Ahmad Isroqi mengatakan bahwa:

“menurut saya metode menghafal pelajaran *nahwu* itu asik, tapi bikin pusing. Akan tetapi karena menghafal sudah menjadi programnya jadi mau gak mau saya harus hafalan untuk mencapai target.”¹⁰²

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa pada observasi pertama dan observasi kedua maka dapat diketahui bahwa guru melakukan langkah-langkah penggunaan metode menghafal dan proses pembelajaran *nahwu* seperti:

- 1) Guru memberikan pertanyaan terkait materi baru kepada santri untuk mengukur kemampuan dan memberikan apresiasi berupa ucapan terimakasih dan pujian kepada santri yang bisa menjawab.
- 2) Materi yang dihafalkan disesuaikan dengan tingkatan kelas.

¹⁰⁰ Observasi pembelajaran *nawwu* pada tanggal 23 September 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan guru pelajaran *nahwu* pada tanggal 23 September 2024

¹⁰² Wawancara dengan santri pada tanggal 23 September 2024

- 3) Materi baru dimulai dengan mengetahui definisi, ciri-ciri dan dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami.
- 4) Materi yang telah dipelajari ditulis dengan rapih untuk membangkitkan semangat santri dalam belajar dan dilanjutkan membaca bersama-sama lafadz makna yang sedang dipelajari untuk mempercepat proses hafalannya.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada bab 2 menurut Wa Muna bahwa penggunaan metode menghafal dalam proses pembelajaran diterapkan melalui:

- a. Test awal dan memberikan apresiasi
- b. Materi disesuaikan sesuai tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik serta materinya menarik untuk dipelajari.
- c. Untuk tahap awal diberikan kalimat-kalimat yang sederhana dan pada tahap selanjutnya dapat diberikan cerita-cerita menarik, kata-kata hikmah atau bait-bait yang indah.
- d. Materi yang telah dipelajari alangkah baiknya ditulis dengan tulisan yang indah sehingga dapat membangkitkan motivasi dan semangat untuk belajar dan dibaca secara bersama-sama untuk mempercepat proses hafalannya.

Langkah-langkah yang digunakan oleh ustadz Syukron selaku guru pelajaran *naḥwu* di Madrasah Diniyah Beji sudah sesuai dengan buku yang ditulis oleh Wa Muna. Meskipun masih ada yang kurang tepat, namun penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* ini sudah cukup efektif digunakan dan sangat berpengaruh dalam hasil dan tujuan pembelajaran *naḥwu* di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal pelajaran dan memudahkan santri dalam memahami pelajaran *naḥwu*. Kemudian dengan adanya penerapan metode menghafal tersebut santri dapat

menyelesaikan hafalannya sesuai yang telah ditargetkan. Sebelumnya dari beberap santri yang mengikuti pembelajaran *naḥwu* kebanyakan memiliki pandangan bahwa pelajaran *naḥwu* itu susah dan membosankan, namun sekarang santri menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwasannya penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa ketertarikan bagi santri dalam proses pembelajaran.

E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran *Naḥwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji

Dalam penerapan metode mengahafal dalam pembelajaran *naḥwu* terdapat faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan metode menghafal sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan metode menghafal. Dengan menggunakan metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* ini dapat memudahkan guru dalam pembelajaran apapun termasuk pembelajaran *naḥwu* ini, sehingga santri tidak hanya memahami tapi hafal juga materi yang sudah dipelajari. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi menjadi salah satu faktor pendukung penerapan metode menghafal karena selain sudah menjadi program dari pondok pesantren juga meningkatkan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran *naḥwu*. Selain penguasaan guru, santri juga menjadi faktor pendukung untuk kelancaran penerapan metode menghafal ini. Pada saat guru menyampaikan materi diharapkan santri aktif dalam pembelajaran dan mengikutinya dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Penghambat

Dalam penerapan metode menghafal terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pembelajaran *naḥwu* yaitu santri berminset bahwa pembelajaran *naḥwu* itu susah, bahkan untuk hafalanpun malas. Selain itu masih ada beberapa santri yang belum bisa baca tulisan arab dan banyaknya tempat hiburan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Penerapan metode menghafal sudah berjalan dengan baik, dari kesiapan guru dalam menyampaikan materi saat penerapan metode menghafal sudah lancar dan memberikan penjelasan yang jelas sehingga memudahkan santri dalam memahami materi. Selain itu terdapat faktor penghambat seperti malas untuk menghafal karena sudah berminset bahwa pembelajaran *naḥwu* itu susah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah peneliti melakukan analisis tentang implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode menghafal yang diterapkan dalam pembelajaran *naḥwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji dalam proses pembelajarannya mencakup beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru melakukan langkah awal yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran. Kemudian untuk tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran *naḥwu* menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *naḥwu* sebagai berikut: Guru memberikan pertanyaan terkait materi baru kepada santri untuk mengukur kemampuan dan memberikan apresiasi berupa ucapan terimakasih dan pujian kepada santri yang bisa menjawab, materi yang dihafalkan disesuaikan dengan tingkatan kelas, materi baru dimulai dengan mengetahui definisi, ciri-ciri dan dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami, materi yang telah dipelajari ditulis dengan rapih untuk membangkitkan semangat santri dalam belajar dan dilanjutkan membaca bersama-sama lafadz makna yang sedang dipelajari untuk mempercepat proses hafalannya. Kemudian untuk kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dan refleksi kepada santri dengan cara mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi yang berupa tes lisan untuk mengetes pemahaman santri dalam pembelajaran *naḥwu*.

B. Keterbatasan Peneliti

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi dengan baik. Peneliti sangat menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu peneliti sangat menerima kritik dan saran agar dapat meningkatkan lagi naskah skripsi ini dengan baik.

Penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan dan kendala dalam penyusunan naskah skripsi ini, tetapi peneliti tetap semangat dan pantang menyerah untuk menyelesaikannya. Peneliti berharap dengan adanya naskah skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca maupun peneliti yang akan datang.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orangtua, keluarga, dosen pembimbing, pendidik di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas serta teman-teman yang sudah membantu dalam menyelesaikan naskah skripsi ini. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian skripsi ini yaitu mengenai implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka diharapkan dengan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang lebih baik dan lebih lengkap.

C. Saran

Penerapan metode menghafal pada pembelajaran *nahwu* diperoleh banyak hal yang dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan ini penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada Guru Pelajaran Nahwu
 - a. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber belajar dan metode pembelajaran.

- b. Berusaha untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan membangkitkan semangat para santri dalam pembelajaran.
 - c. Selalu memberikan motivasi kepada santri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - d. Membangun komunikasi yang baik antara guru dan santri.
2. Kepada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji
- a. Diharapkan santri dapat bersungguh-sungguh dan serius dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Diharapkan santri selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Diharapkan santri dapat mengikuti peraturan dan tata tertib dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Basyir, Ahmad. (1971). *Muzakar al-ta'lim al-kalam (al-muhadatsah)*. Saudi Arabiyah li Daurah al- Tarbiyah al- Maksyafah.
- Abdurrahman, Rizki. *Konsep Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Agus Sujanto. 1981. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Ahmadi Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Alfi Rohmah, Miatu. 2023. *Metode Menghafal Mufrodah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Ma'arif 07 Karanmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Cilacap: UIN Saizu.
- Ali Sodik, M dan Nurul Chusnul Jannah. *Penerapan Metode Hafalan dalam meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri*. Perspektif, Vol. 10, No. 2. 2017.
- Ariyanti, Hari. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang 3" (IAIN Syaikh Aburrahman Siddik: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021), No.1 vol. 1, hlm. 46.
- Ariyanti, Hari.2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang 3*. IAIN Syaikh Aburrahman Siddik: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. No.1 vol. 1.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azahra, yunisa 'Pelatihan Pembelajaran Mahfudzot Dalam Membentuk Akhlak Positif Santri Di Pengajian Bu Oyok Rt 07 Rw 02 Desa Wanawali', Krepa: Kreativitas Pada Abdimas, 2.6 (2024), pp. 31–40.
- D A N Al-ihsan Bandung, 'Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut', *Jurnal Al-Tsaqafa*, 14 (2017), p. 372.

- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) 3.
- Fahmi Huda, Nisa 'Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawa'id Nahwu', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2020), pp. 155–74, doi:10.32699/liar.v4i2.1495.
- Fitri, Novida Aprilia Nisa, dan Pangestu, Galang Jagat. 2023. *Implementasi Metode Reward Dan Punishmen Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin*. Kediri: Indonesian journal of islamic education student. Vol.1, No.2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hasiseh, Siti dan Nursyamsiyah A.N, Siti. *Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di MtsN 02 Bondowoso*. Jember : Artikel Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hidayati, Sri. 2014. *Penerapan Metode Lalaran dalam Menghafal Nadhom Ilmu Nahwu Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Miftah Jatingarang Kidul Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Alma Ata.
- Hifniy, Biek. dkk. th. *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Surakarta: Maktabah alHidayah.
- Iqbal Hidayat, Habibi and Sudarmadi Putra, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Insha' Muwajjah: Studi Pada Santri Kelas IX', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2023), pp. 755–74, doi:10.14421/njpi.2023.v3i3-20.
- Kafabihi Mahrus, Abdullah. 2017. *Ngaji Jurumiyah*. Lirboyo: Santri Salaf Press.
- Kurniawati, Ani. (2022). *Implementasi Metode Menghafal dan Setoran Kitab Al-jurumiyah Di Madrasah Diniyah Wustha Darussalam Bangunsari Ponorogo*, Sripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Mahmud, H. 2006. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. Ciputat: Media Nusantara
- Malik Muhazir, Muhammad. *Perancangan Informasi Kitab Al-Jurumiyah Melalui Media Buku Ilustrasi*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia. 2022.

- Marzuki, Adelia and Dwi Rohmadi Mustofa, '*Pengaruh Metode Imla Terhadap Kemampuan Maharatul Kitabah Siswa Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton: Indonesia*', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 1.01 (2021), pp. 33–38.
- Mawaddah, Siti Lum'atul.2022. *Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern*. Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol.4, No. 2.
- Mualif, A.2019. *Metodologi Pembelajaran Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*. Kuantan Singingi: Jurnal Al-hikmah. Vol 1, No. 1.
- Mulyadi.2020. *Metode Qawaid dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam. Vol v, No. 1.
- Muna, Wa.2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution, Nur Cahya.2024. *Penerapan Metode Menghafal Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Nahwu Di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi*. Jambi: Jurnal Dirosatul Ibtidaiyah. Vol. 4, No. 1.
- Nisa, Khoerun dkk, '*Penerapan Insya' Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*', *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 5.1 (2022), pp. 87–99, doi:10.15575/hijai.v5i1.17998.
- Nur, Hastang.2017. *Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik*. Bone: Lentera Pendidikan. Vol 20, No. 1.
- Nuraeni, Dewi and Adzfar Ammar, '*Pelaksanaan Pembelajaran Muthala'ah Di MA Ibnul Qoyyim Putri Kelas Takhasus Tahun Ajaran 2018/2019 (Ditinjau Dari Kemampuan Tarjamah)*', *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5.1 (2020), pp. 32–45, doi:10.14421/edulab.2020.51-03.
- Nurhayati, Ida dkk. "*Pengembangan Media-Media Komik Digital Pada Pembelajaran PPKN Di SMA (The Development of Digital Comic Media on Learning of Civic Education in Senior High School)*", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2019), pp. 65–72.
- Purwanto, M Galim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PTR osda Jayapura.
- Puspita Sari,Yanti. dkk.2021. *Pembelajaran Mufrodat Dengan Metode Menghafal Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari*. Universitas Yudharta Pasuruan.

- Putra S.E, Dimas. 2019. *Penerapan Insya Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujih Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Putu Widiyanto dan Endah Tri Wahyuni. 2020. Implementasi Perencanaan Pembelajaran, *Stya Sastraharing*, Vol. 04, No. 02.
- Retnoningsih, Ana dan Syharsono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009).
- Rizkia, Nadia. 2021. *Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinaah Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Rohman, Habibur. dkk.2022. *Penerapan Metode Menghafal Syair Pada Kitab Matn Al-Ajurumiyah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Nahwu Pada Siswa*. Surabaya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol. 12, No. 2.
- Rusyadi, Hilmi Bahar Rusyadi, Muhammad dkk.2020. *Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang*. Malang: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab. Vol.17, No. 2.
- Sangid Akhmad and Mohammad Muhib, 'Strategi Pembelajaran Muhadatsah', *Tarling: Journal of Language Education*, 2.1 (2019), pp. 1–22, doi:10.24090/tarling.v2i1.2226.
- Sehri, Ahmad. 'Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 7.1 (2010), p. 47, doi:10.24239/jsi.v7i1.108.47-60.
- Shohibul Anwar, Mohammad 'Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan Kh . Abdurrahman Chudlari', 2020, pp. 193–209.
- Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara Kediri.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif san R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi.19988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet VIII, 45.

- The Liang Gie. 1988. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Center Study Progres.
- Ulfa, Maria. (2020). *Implementasi Menghafal Kitab Alfiyah Ibnu Malik Sebagai Upaya Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Mts Perguruan Islam Mathalu'ul Falah Desa Kajen Kecamatan margoyoso Kabupaten Pati*. Thesis. Pati:IAIN Kudus.
- Ulum, Bahrul. 2020. *Metode Menghafal Nadzom Cepat*. Kediri: Jurnal Pusaka. Vol. 11, No. 2.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Usman,Nurdin. 2011. *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pres.
- Wahab, Abdul dkk, '*Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang Tahun Ajaran 2017/2018' , Iqro' Khatulistiwa*, 05.02 (2019), pp. 24–34 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.
- Wekke, Ismail Suradi. dkk.2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.Yogyakarta : Gawe Buku.
- Yusron Masduki. "Implementasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Medinate*, Vol. 18, No. 1, 2018.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainudin, Imam and Nuril Mufidah '*Metode Pembelajaran Al-Ashwat' , 4.2*, pp. 199–218.
- Zaky Audani, Farhan, and Universitas Negeri Malang, '*Pemikiran Nahwu Imam As-Shanhaji Dalam Kitab Al-'Jurumiyah, Semnasbawa*, 5 (2021), pp. 44–52 <<http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/761/712>>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 pedoman instrumen wawancara

**A. Instrumen Wawancara Dengan Guru Pelajaran Nahwu Kelas 1
Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji**

Hari/ Tanggal : Minggu, 22 September 2024

Pondok Pesantren : Al-Ikhsan Beji

Kelas Observasi : Kelas 1 Madrasah Diniyah

Narasumber : Ustadz Sukron Ibnu Rafiq

1. Apa saja metode mengajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran *nahwu*?

Jawaban :

Untuk pemahaman menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, itu juga merasa kurang kalo memang ingin benar-bener paham dengan materi, karena dengan kuota anak yang lebih dari 40 pastinya butuh waktu yang lebih lama. Aslinya pembelajaran ini satu tahun, hanya saja saya ngebut dimaknanya dulu dan untuk pendalaman materinya nanti ketika maknanya sudah selesai. Kemudian ditambah dengan adanya metode menghafal sebagai target santri untuk syarat perpulangan.

2. Apa tujuan pembelajaran *nahwu* pada kelas 1 ?

Jawaban :

Tujuan dengan adanya pembelajaran *nahwu* di kelas 1 ini agar para santri bisa mengetahui tata bahasa arab yang baik dan benar dan menghindarkan dari kesalahan berbahasa baik itu lisan ataupun tulisan.

3. Apa saja sumber belajar yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran *nahwu*?

Jawaban :

Untuk tingkatan kelas 1 guru menggunakan kitab mukhtashor jidan, adapun untuk saya sendiri ditambah kitab jamiuddurus sebagai pemahaman lebih tentang ilmu *nahwunya*.

4. Mengapa menggunakan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu*?

Jawaban :

Karena metode menghafal salah satu metode untuk melatih daya ingat santri agar materi yang sudah dipelajari tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya dan santri juga menjadi lebih semangat dalam belajarnya karena punya targetan hafalanya sendiri.

5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode menghafal dalam pembelajaran *nahwu*?

Jawaban :

Pertama saya memberikan pertanyaan dulu terkait materi yang akan dipelajari apakah santri sudah ada yang tau apa belum, kemudian dimulai dengan memberikan definisi terkait materi yang sedang dipelajari dan dilanjutkan memberikan ciri-ciri dan contoh agar mudah dipahami oleh santri. Selanjutnya santri menulis kembali materi sudah saya tulis di papan tulis dibukunya masing-masing. Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman santri tersebut.

6. Evaluasi apa yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana para santri dapat memahami materi yang telah diajarkan?

Jawaban :

Untuk mengetahui santri sudah paham atau belumnya, saya memberikan evaluasi dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada santri diakhir pembelajaran. Karena saya pribadi kurang percaya ketika mereka menyatakan sudah paham, karena saya juga dulu pas pertama kali belajar *nahwu* seperti itu dan saya mendapatkan pemahaman ketika saya mulai menghafalkan jurumiyah lafadz makna.

B. Instrumen Wawancara Dengan Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji

Hari/ Tanggal : Minggu, 22 September 2024

Pondok Pesantren : Al-Ikhsan Beji

Kelas Observasi : Kelas 1 Madrasah Diniyah

Narasumber : Muza Putri Kamalia

1. Apakah anda menyukai pelajaran *nahwu*?

Jawaban :

Iya saya suka dengan pelajaran *nahwu*.

2. Siapa yang mengajar pelajaran *nahwu* di kelas 1?

Jawaban :

Yang mengajar *nahwu* di kelas 1 ustadz Sukron.

3. Menurut anda belajar ilmu *nahwu* mudah atau sulit?

Jawaban :

Sebenarnya pembelajaran *nahwu* itu asik, apalagi sudah dipelajari dan paham. Tapi kadang merasa susah juga kalo belum paham tapi sudah dilanjut ke materi selanjutnya.

4. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran *nahwu* menggunakan metode menghafal?

Jawaban :

Menurut saya pembelajaran *nahwu* menggunakan metode menghafal sudah bagus sih dan membantu kita dalam menyelesaikan hafalannya sesuai dengan yang ditargetkan oleh pondok dan menjadi salah satu syarat perpulangan ketika liburan pondok.

5. Apakah anda dapat mudah memahami sedikit banyaknya materi pembelajaran *nahwu* setelah diterapkannya metode menghafal dalam pembelajaran tersebut?

Jawaban :

Dengan adanya metode menghafal sedikit-sedikit kita bisa memahaminya juga dengan seringnya kita baca.

6. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda dalam menghafal?

Jawaban :

Mungkin pada pembagian waktu saya kak, karena banyak kegiatan juga entah itu di sekolah ataupun pondok jadi tidak bisa fokus pada satu kegiatan.

Lampiran 2 Instrumen Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Ustadz Sukron Ibnu Rafiq
Hari/ tanggal : Minggu, 22 September 2024
Mata Pelajaran : Al-Jurumiyah
Materi : Ciri

Petunjuk : pengamatan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai, beri catatan secara jelas hal-hal penting atau menarik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

No	Kegiatan	Peran Guru	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Pendahuluan	Guru merencanakan proses pembelajaran	✓		
		Guru memberikan motivasi untuk belajar	✓		
		Guru mampu berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik	✓		
		Guru memberikan apresiasi didalam kelas dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan		✓	

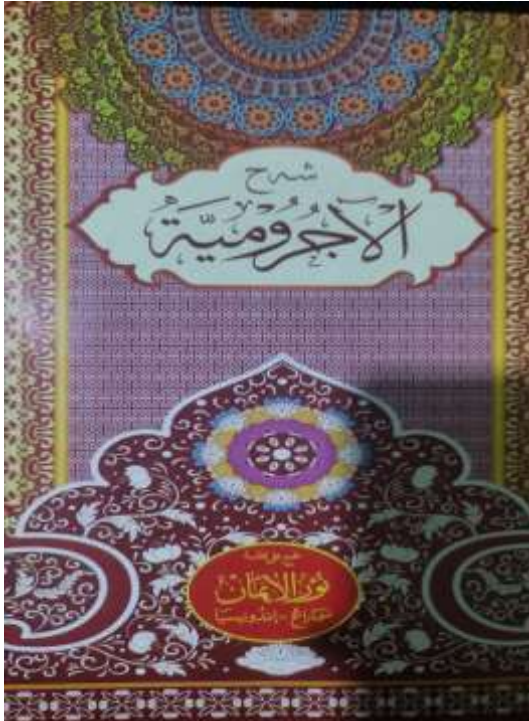
2	ekplorasi	Guru menyajikan materi pembelajaran nahwu	✓		
		Guru mengamati santri yang telah menyimak materi yang telah diajarkan	✓		
		Guru menanyakan kepada santri seberapa banyak santri yang memahami materi nahwu yang telah disampaikan	✓		
		Guru mengkondisikan kelas dengan baik	✓		
		Guru menyuruh santri untuk menulis pelajaran yang sudah diajarkan	✓		
		Guru menyimpulkan materi pelajaran	✓		
		Guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada santri	✓		
		Guru menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh santri	✓		
		Guru menerapkan metode menghafal setelah selesai pembelajaran	✓		

2	eksplorasi	Guru menyajikan materi pembelajaran nahwu	✓		
		Guru mengamati santri yang telah menyimak materi yang telah diajarkan	✓		
		Guru menanyakan kepada santri seberapa banyak santri yang memahami materi nahwu yang telah disampaikan	✓		
		Guru mengkondisikan kelas dengan baik	✓		
		Guru menyuruh santri untuk menulis pelajaran yang sudah diajarkan	✓		
		Guru menyimpulkan materi pelajaran	✓		
		Guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada santri	✓		
		Guru menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh santri	✓		
		Guru menerapkan metode menghafal setelah selesai pembelajaran	✓		

Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian



Lampiran 4 Kitab Nahwu



Lampiran 5 Foto Wawancara



Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiu.ac.id

Nomor : B.m.3259/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 Juli 2024

Kepada
Yth. Pondok pesantren Al Ikhlas Beji
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Tuhfatul Lutfiah |
| 2. NIM | : 2017403114 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Satria, RT.04/RW.02, Dusun II, Beji, Kec. Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152 |
| 3. Tanggal Observasi | : 02-07-2024 s.d 16-07-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian



المعهد الإسلامي السلفي الإحسان بيحي
PONDOK PESANTREN AL IKHSAN BEJI
BEJI-KEDUNGBANTENG-BANYUMAS

Alamat : Jl. Satria Beji I, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah K.P. 53152, E-Mail: adikhsan1986@gmail.com

Nomor : 041/B/PP.AL/IX/2024
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW sebagai nabi akhiruz zaman.

Dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tuhfatul Lutfiah
NIM : 2017403114
Fakultas/ Jurusan : FTIK/PBA
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
Judul Penelitian : "Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"

Telah benar sudah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji pada:
Bulan : 07 juni - 23 september 2024

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kedungbanteng, 18 November 2024
Kepala Madrasah Diniyah


Agus Hamid Mustofa, S.Thi, M.Pd.

Lampiran 8 Blangko Pengajuan Judul Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
	PROFESOR KHAJAH SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO	
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Tegalpur (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uin-ar-raniry.ac.id	

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

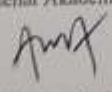
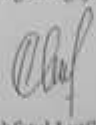
1. Nama	:	Tuhfatul Lutfiah
2. NIM	:	2017403114
3. Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
4. Semester	:	7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	:	Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
6. IPK (sementara)	:	3.56

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

IMPLEMENTASI METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI MADRASAH DINIYAH DARUL ABROR WATUMAS BANYUMAS

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan:

1. Abdal Chaqil Harimi, M, Pd.I.
2. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.

Mengetahui:	Purwokerto, 25 Juni 2023
Penasehat Akademik	Yang mengajukan,
	
Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.	Tuhfatul Lutfiah
NIP. 198607042015032004	NIM. 2017403114

Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TADBIYAH DAN ILMU KEGURU
Jalan Jendral A. Yani, No. 42A, Purwokerto 53125
 Telpom (0281) 836624 Faksimil (0281) 936655
 www.uin-ar-raniry.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Tuhtatul Lutfiah
 No. Induk : 2017403114
 Fakultas/Jurusan : Tadbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Dr. M. Mubah, M.Ag.
 Nama Judul : Implementasi Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Dinayah Darul Abror Watunas Banyuwangi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 5 Januari 2024	- Revisi pada latar belakang masalah - Revisi definisi konseptual		
2.	Senin, 25 Maret 2024	- Revisi pada latar belakang masalah - Revisi pada penulisan footnote		
3.	Rabu, 16 Mei 2024	- Revisi pada latar belakang masalah dan menambahkan referensi - Revisi pada penulisan kajian pendahuluan		
4.	Jumat, 21 Mei 2024	- Revisi pada penulisan - Revisi penambahan referensi - Revisi sistematika pembahasan		
5.	Senin, 27 Mei 2024	- Revisi rancangan kerangka skripsi - ACC proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 26 Mei 2024
 Dosen Pembimbing : 
 Dr. M. Mubah, M.Ag.
 NIP. 197411140320120002



Lampiran 10 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630653 www.uinsu.ac.id
REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:	
Nama :	<u>Tuhfatul Lutfiah</u>
NIM :	<u>2017403114</u>
Semester :	<u>8 (delapan)</u>
Jurusan/Prodi :	<u>Pendidikan Bahasa Arab</u>
Tahun Akademik :	<u>2023/2024</u>
Judul Proposal Skripsi :	<u>Implementasi Metode Hafalan Dalam Pembelajaran</u> <u>Nahwu di Madrasah Diniyah Darul Abror Watumas</u> <u>Banyumas</u>
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Mengetahui, Koordinator Prodi PBA	Purwokerto, 28 Mei 2024 Dosen Pembimbing
	
<u>Dr. Ade Ruswatie, S. Pd. I, M. Pd</u> NIP. 19860704002015032004	<u>Dr. M. Mubah, M. Ag.</u> NIP. 197411162003123001

Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Prosal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2574/Uin.19/FTIK.JPM/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Implementasi metode hafalan dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Darul Abror Watumas Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tuhtatul Lutfiah
NIM : 2017403114
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 13 Juni 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 1986 0704 201503 2 004

Lampiran 12 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2903/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tuhfatul Lutfiah
NIM : 2017403114
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2024
Nilai : 84 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 05 Juli 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
 Telp: (0281) 635524, Faksimil: (0281) 635553
 www.uinmas.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Tuhfatul Luthfi
 No. Induk: 2017403114
 Fakultas/Jurusan: FTIK / Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing: Dr. M. Mubashir, M.Ag
 Nama Judul: Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Al-Ikhwan Seji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Sabtu 23 Juni 2019	- Revisi hasil seminar Proposal → ganti Lembar penelitian		
2	Senin 24 September 2019	- Tambahan teori - Tambahan daftar isi → footnote		
3	Rabu 11 September 2019	→ Penulisan menggunakan pedoman transliterasi → Membuat lembar observasi dan instrumen penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
 Telp: (0281) 635524, Faksimil: (0281) 635553
 www.uinmas.ac.id

4	Sabtu 13 September 2019	- Revisi Lembar observasi - Revisi Lembar instrumen		
5	Senin 16 September 2019	→ Teori bab 2 → Tambahan teori		
6	Senin 11 Oktober 2019	- sudah boleh melakukan observasi wawancara dan dokumentasi (penelitian) - ACC bab III		
7	Senin 21 Oktober 2019	- susunan materi bab IV		
8	Senin 28 Oktober 2019	- Bab V, hasil Penelitian di sesuaikan dengan Rumusan masalah		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53135
Telepon (0281) 625624 - Faksimili (0281) 636553
www.uinpu.ac.id

1	Rabu 06 November 2014	- Analisis hasil penelitian		
2	Rabu 12 November 2014	- Analisis dan hasil penelitian disesuaikan dengan teori		
3	Jum'at 14 November 2014	- Analisis pada Pembahasan - Kesimpulan		
4	Sabtu 15 November 2014	- Bab I — Bab V - Aca		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13, November 2014
Dosen Pembimbing

Dr. M. Husein M. Ag.
NIP. 197411162003121001



Lampiran 12 Sertifikat PPL



Lampiran 13 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0519/K.LPPM/KN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TUHFATUL LUTFIAH**
NIM : **2017403114**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. HAJI SAIFUDIN Zuhri PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani Km. 004 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.iainpurwa.ac.id | www.bahasa-islamika.ac.id | +62 (301) 800000

وزارة الشؤون الدينية والإسلامية
 جامعة سيدنا محمد الزهري الإسلامية الحكومية بوروبو
 الوحدة التطويرية للغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-34442.10.1981.000190220000000000

This is to certify that
 Name: **Yusuf Nur Hafid**
 Place and Date of Birth: **Rebo, 22 August 2002**
 Has taken: **10LA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on:
 with obtained result as follows:

سمعتني
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك في الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة للتطوير اللغوي في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 46
 Structure and Written Expression: 44
 Reading Comprehension: 55
 فهم المسوع
 فهم الصياغة والتراكيب
 فهم المقروء

Obtained Score: 477
 المجموع الكلي:

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الإسلاميكه سيدنا محمد الزهري الإسلامية الحكومية بوروبو

Purwokerto, 06 Juni 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة التطويرية للغة

M. Iqbal, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923.200003.2.001

QR Code and Photo of the Candidate

English Publication: Year of 1445 H. 2024, 2023-2024

Indonesian Publication: 2024




MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KH. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الإسلامية والأوقاف والشؤون المجتمعية
 جامعة الزيتونة الإسلامية السيد علي بن ابي طالب الحكيم بونابو
 الوحدة لتطوير اللغة
 +62 (351) 848434

CERTIFICATE

الشهادة

No B-1491A/Jn-TAM-Bhs/PPT/022/ 07/194

This is to certify that	منحت إلى
Name	الاسم
Place and Date of Birth	محل و تاريخ الميلاد
Has taken	وقد شارك في الاختبار
with Computer Based Test,	على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on :	التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ :
with obtained result as follows :	مع النتيجة التي تم الحصول عليها من مجموع التات :

Listening Comprehension: 40	Structure and Written Expression: 49	Reading Comprehension: 51
فهم المسوع	فهم العبارات والتأليف	فهم المقروءة
Obtained Score : 48%		
المجموع الكلي		

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الزيتونة السيد علي بن ابي طالب الحكيم بونابو





Purwokerto, 06 Juni 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتطوير اللغة



Mubillah S.S., M.Pd.

NIP.1970523 200003 2 001

Gernya
 English Proficiency Test at UIN Purwokerto No. 1491/022/24/07/194

EVA
 Pendidikan dan Bahasa - Jafid al-Lughah al-Arabiyah



Lampiran 16 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaiu.ac.id>, Email: lib@uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5362/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : TUHFATUL LUTFIAH
NIM : 2017403114
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Bahasa Arab

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 November 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Tuhfatul Lutfiah
NIM : 2017403114
Tempat /Tanggal Lahir : Brebes, 22 Agustus 2002
Alamat : Dk. Tegongan RT/03 RW/08, Ds.
Pangebatan, Bantarkawung, Brebes, Jawa
Tengah.
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Damiri
Nama Ibu : Halimah
Nomor HP : 08818778691
Email : 2621lutfi@mail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. PAUD Al-Hidayah : 2007
2. MI Miftahul Fatihin : 2014
3. MTs Negeri 03 Brebes : 2017
4. MA Baitul Hikmah : 2020
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri : 2024

b. Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Miftahul Khoer
2. Pondok Pesantren Baitul Hikmah
3. Pondok Pesantren Darul Abror

